

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA ANTAR-BRAK
KECAMATAN LIMAU KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**YULI SAFITRI
NPM : 1441020164**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA ANTAR-BRAK
KECAMATAN LIMAU KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah



Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd

Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, M, Ag., MA(AS)Ph,D.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA ANTAR-BRAK KECAMATAN LIMAU KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh : Yuli Safitri

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat. Kemiskinan juga merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan yang layak. Dalam mengatasi kemiskinan pemerintah menetapkan bantuan yaitu Program Keluarga Harapan pada tahun 2007. Program Keluarga Harapan adalah pemberian bantuan non tunai bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat yang mempunyai tanggungan keluarga di bidang pendidikan dan kesehatan. Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji adalah bagaimana pengembangan masyarakat dengan adanya PKH di Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan masyarakat dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah keilmuan dan wawasan tentang Program Keluarga Harapan dan sebagai rujukan pemerintah untuk menetapkan kebijakan yang akan diterapkan dalam masyarakat.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun pengumpulan data di dapat dari hasil observasi untuk melihat fakta dilapangan, wawancara dan juga dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan teknik *Purpose Sampling*. Adapun sampel penulis mengambil dari koordinator PKH, Pendamping PKH, dan Keluarga Penerima Manfaat.

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan pendidikan dan kesehatan di Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus sudah semakin baik. Pengembangan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan dibidang pendidikan adalah mengurangi angka putus sekolah dan angka pekerja anak, dan pengembangan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan dibidang kesehatan adalah terutama untuk ibu hamil dan ibu mempunyai anak balita. Ibu hamil dan ibu mempunyai anak balita secara rutin memeriksakan kesehatan mereka ke puskesmas atau layanan kesehatan terdekat, sehingga angka anak yang lahir cacat dapat teratasi. Berdasarkan pada penelitian Program Keluarga Harapan sudah berjalan cukup baik dibidang pendidikan dan kesehatannya walaupun masih belum maksimal dalam menggunakan dana bantuan Program Keluarga Harapan tersebut.

Kata Kunci : Pengembangan Masyarakat, Program Keluarga Harapan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let.Kol H.Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : **Pengembangan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus**, yang ditulis oleh:


Nama : Yuli Safitri
NPM : 1441020164
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd
NIP.196202251990011002

Bambang Budiwiranto, M.Ag.,MA(AS)Ph.D
NIP.197303191997031001

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI

H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let.Kol H.Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA ANTAR-BRAK KECAMATAN LIMAU KABUPATEN TANGGAMUS”** disusun oleh Nama:

Yuli Safitri, NPM: 1441020164, program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Senin, 27 Agustus 2018.**

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **H. Zamhariri., M.Sos.I**

Sekretaris : **Yayat Ruhiyat., S.Ag**

Penguji I : **Faizal., S.Ag., M.Ag**

Penguji II : **Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd**

Dekan,

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI

NIP.196104091990031002

MOTTO

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا ۖ

“Dan Berikanlah Kepada Keluarga-Keluarga Yang Dekat Akan Haknya, Kepada Orang Miskin Dan Orang Yang Dalam Perjalanan Dan Janganlah Kamu Menghambur-Hamburkan (Hartamu) Secara Boros”.

(QS. Al-Isra: 26)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Harta terindah yaitu keluarga untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Tukiman dan Ibu Sunani, yang tak lelah mendidik, memberikan kasih sayang dan memberikan segala dukungan, memotivasi serta memberikan do'a restunya kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakak-kakakku tercinta Sri Agus Astuti dan Siti Marlina yang telah memberikan motivasi dan adikku tercinta Sinta Yusfita Sari yang juga selalu memberi dukungan dan menantikan keberhasilanku.
3. Sahabat seperjuanganku yang selalu ada dikala susah maupun senang (Imas Kumala Dwi, Septi Prahasti dan Tatik Novia Putri) yang telah memberikan senyum dan tawa dalam memotivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk seseorang yang insyaallah berada dalam masa depanku, yang selalu menemaniku dan selalu memberikan motivasi, semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menjadi tempat dalam menuntut ilmu dan yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak laku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yuli Safitri, dilahirkan di desa Antar-Brak Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 11 Juli 1996, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan bapak Tukiman dan ibu Sunani.

Penulis mengawali pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Limau Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2011. Kemudian diteruskan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2014.

Dan kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Bandar Lampung, 29 November 2018

Yang Membuat,

Yuli Safitri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayat serta inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA ANTAR-BRAK KECAMATAN LIMAU KABUPATEN TANGGAMUS.

Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada khotamul ambiya’ sayyidina Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat dorongan serta bantuan dari berbagai pihak yang kesemuanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, oleh karena itu, dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu sejak dari awal penulisan hingga selesai penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menghanturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. DR. H. Khomsahrial Romli, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan karyawannya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos, I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan juga Bapak DR. M. Mawardi, J. M. Si, selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikas yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan tak bosan-bosannya memberikan bimbingan, arahan dan banyak masukan dalam penulisan skripsi ini. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag.,MA (AS) Ph.D., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh para Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan ini.
5. Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan seluruh jajarannya yang telah membantu dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan

Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam mendapatkan referensi buku yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi.

6. Ibu Vevi Yuniarti, S.Pd selaku Koordinator Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus (Terimakasih atas bantuan dan izin yang telah diberikan terhadap penulis di dalam penulisan skripsi ini).

7. Bapak Khoirul Anam S.Pd selaku Pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Antar-Brak, Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam pengumpulan data dan juga memberikan izin kepada penulis hingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

8. Seluruh peserta Program Keluarga Harapan di Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus (Terimakasih atas bantuan dan Wawancara nya).

9. Serta semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti mohon maaf jika terdapat kesalahan di dalam skripsi ini.

Bandar Lampung, 29 November 2018
Penulis,

Yuli Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABLE.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	4
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian	13
G. Analisis Data	17
H. Tinjauan Pustaka	19

BAB II PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

A. Pengembangan Masyarakat	
1. Definisi Pengembangan Masyarakat	22
2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat	24
3. Tahap-Tahap Pengembangan Masyarakat.....	27
4. Strategi Pengembangan Masyarakat.....	27
5. Model-Model Pengembangan Masyarakat.....	28
6. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Masyarakat ..	31
B. Program Keluarga Harapan	
1. Pengertian Program Keluarga Harapan	36
2. Tujuan Program Keluarga Harapan	37
3. Syarat Kepesertaan Program Keluarga Harapan	38
4. Hak, Kewajiban Dan Sanksi.....	39

5. Tahapan Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan ..	43
6. Kegiatan Program Keluarga Harapan.....	44
7. Pendamping Program Keluarga Harapan	45

BAB III PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA ANTAR-BRAK

A. Gambaran Umum Desa Antar-Brak	
1. Sejarah Desa Antar-Brak	49
2. Demografi Desa Antar-Brak.....	50
3. Kondisi Geografi & Monografi Desa Antar-Brak.....	50
4. Visi & Misi Desa Antar-Brak	51
5. Kondisi Demografi Desa Antar-Brak	52
6. Struktur Organisasi Desa Antar-Brak.....	58
B. Program Keluarga Harapan dan Pengembangan Masyarakat Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus	
1. Program Keluarga Harapan di Desa Antar-Brak.....	59
2. Struktur Pendamping Program Keluarga Harapan Kecamatan Limau.....	60
3. Program Keluarga Harapan dalam Pengembangan Masyarakat Desa Antar-Brak.....	62

BAB IV PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN

A. Pengembangan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan di Desa Antar-Brak	75
B. Program Keluarga Harapan dalam Pengembangan Masyarakat	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
C. Penutup	88

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	51
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Umur	51
Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian	51
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	54
Tabel 5 : Jumlah Penduduk Menurut Sarana Kesehatan.....	55
Tabel 6 : Tingkat Pendidikan	64
Tabel 7 : Tingkat Kesehatan	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi Desa Antar-Brak57

Gambar 2 : Struktur Pendamping Program Keluarga Harapan Kecamatan Limau ..59



DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 : Pedoman Interview
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Daftar Nama Anggota Sampel
- Lampiran 5 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 6 : Kartu Bukti Hadir Munaqosyah
- Lampiran 7 : Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL Provinsi
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Kelurahan Antar-Brak
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Program Keluarga Harapan di Desa Antar-Brak
- Lampiran 12 : Data-Data Peserta Keluarga Penerima Manfaat

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA ANTAR-BRAK KECAMATAN LIMAU KABUPATEN TANGGAMUS”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka terlebih dahulu akan diuraikan penegasan masing-masing kata dalam judul tersebut.

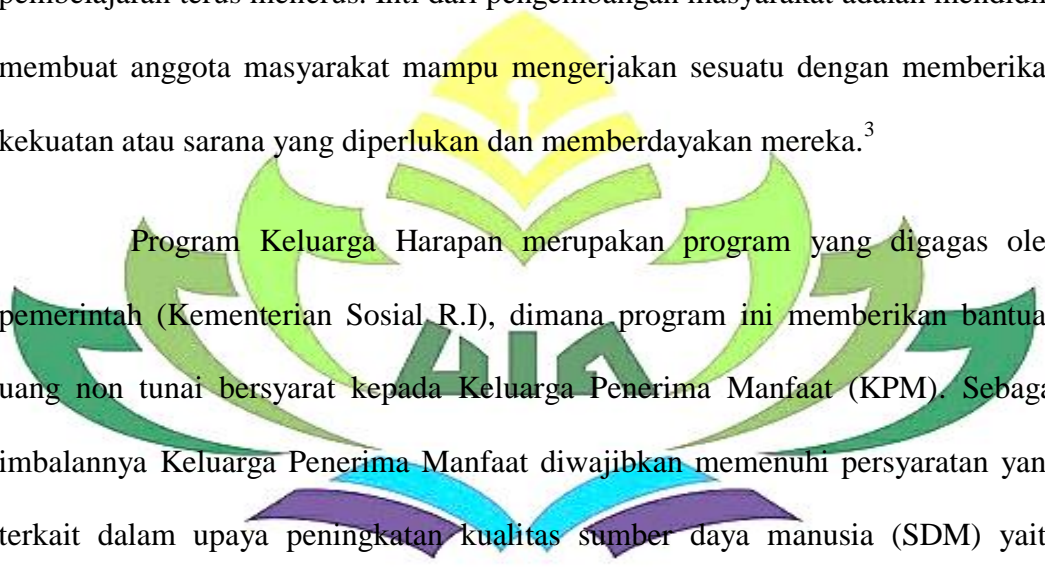
Pengembangan menurut Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei berarti membina dan meningkatkan kualitas.¹ Pengembangan merupakan istilah yang berhubungan dengan usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan skill dan pengetahuan. *Community Development* adalah suatu proses yang merupakan usaha masyarakat sendiri yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi dan kultural komunitas, kedalam kehidupan nasional dan mendorong kontribusi komunitas yang lebih optimal bagi kejuan nasional.²

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya

¹Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Ideology, Sastra Sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet.Ket1, h.29

²Soetomo, *Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.79

memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.³



Program Keluarga Harapan merupakan program yang digagas oleh pemerintah (Kementerian Sosial R.I), dimana program ini memberikan bantuan uang non tunai bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sebagai imbalannya Keluarga Penerima Manfaat diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan dan kesehatan. Tujuan umum Program Keluarga Harapan adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan.⁴

Jadi dari pengertian-pengertian diatas, maksud dari judul skripsi ini adalah pengembangan dan pembelajaran agar masyarakat mandiri dan bersedia

³Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.4

⁴UPPKH Pusat, *Pedoman Umum Program Program Keluarga Harapan*, (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2007), h.1

untuk berkembang ke taraf yang lebih baik. Bentuk kegiatan yang dilakukan Program Keluarga Harapan yaitu dalam kegiatan pengembangan serta kebutuhan mereka melalui upaya peningkatan taraf di bidang pendidikan dan kesehatan. Dengan kata lain adanya Program Keluarga Harapan maka masyarakat diharapkan dapat berkembang dan mandiri secara finansial, dengan cara diberi pelatihan, pembelajaran dan pendampingan untuk mencapai kemandirian tersebut. Peserta Program Keluarga Harapan juga diberi arahan agar menggunakan dana yang diperoleh sesuai dengan ketentuan, hal ini dimaksudkan agar masyarakat setelah menerima bantuan dapat mandiri secara finansial seperti harapan pemerintah.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah:

1. Objektif

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, oleh sebab itu dalam mengatasi masalah kemiskinan perlu diadakannya pengembangan masyarakat. Oleh sebab itu salah dari program pemberdayaan masyarakat itu adalah Program Keluarga Harapan (PKH), dimana program itu membantu mengatasi masalah tersebut.

2. Subyektif

Program Keluarga Harapan merupakan program pemerintah dimana program ini memberikan bantuan uang non tunai bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yang bertujuan untuk meningkatkan upaya kualitas sumber daya manusia yaitu dipendidikan dan kesehatan, serta memutuskan rantai kemiskinan dan merubah perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Jadi dengan adanya Program Keluarga Harapan masyarakat diberikan stimulasi dari pemerintah agar masyarakat mampu bergerak untuk melakukan suatu perubahan.

Judul tersebut merupakan salah satu yang sesuai dengan jurusan penulis, yaitu Pengembangan Masyarakat Islam. Selain dari pada itu, lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti, serta tersedianya data-data yang literature sehingga membantu memperlancar pelaksanaan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, khususnya dinegara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademis maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan “misteri” kemiskinan ini. Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosail yang senantiasa relavan untuk

dikaji terus menerus.⁵ Karena permasalahan kemiskinan sudah sering dikaji dan dicari solusi untuk mengatasinya namun sampai saat ini belum juga teratasi secara maksimal.

Menurut Edi Suharto Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang sangat erat kaitannya dengan kebijakan sosial. Sejarah munculnya kebijakan sosial tidak dapat dipisahkan dari hadirnya persoalan kemiskinan dimasyarakat. Kemiskinan adalah masalah sosial yang paling dikenal orang. Bahkan banyak yang mengatakan bahwa kemiskinan adalah akar dari masalah sosial.

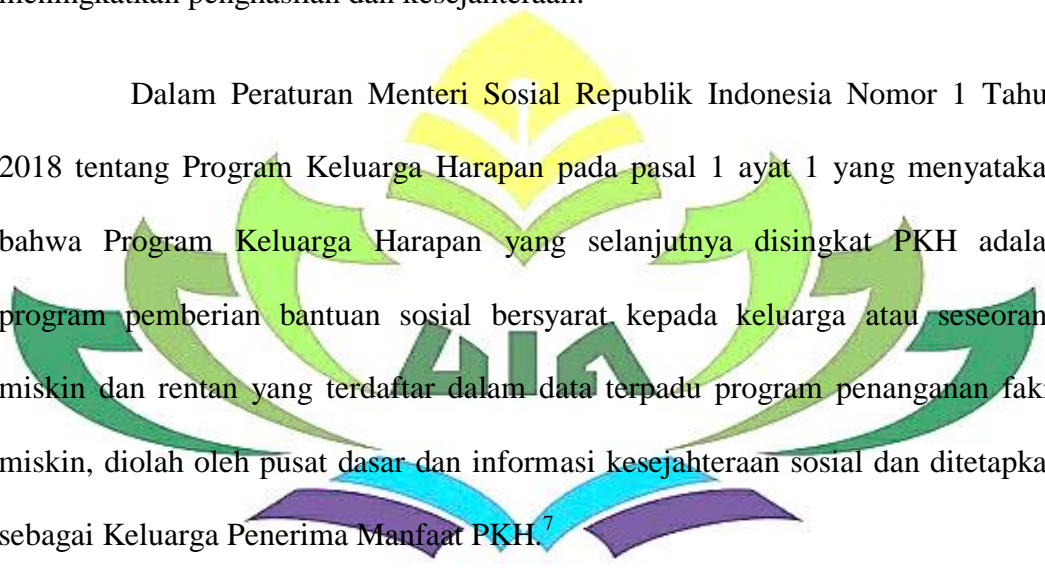
Menurut pendekatan absolut, peran sejumlah barang dan jasa sangat penting dalam menentukan kesejahteraan individu atau keluarga. Definisi kemiskinan didasarkan pada cukup tidaknya jumlah uang yang diperoleh. Dengan begitu, total pendapatan perbulan atau pertahun garis kemiskinan ini, orang miskin kemudian didefinisikan sebagai mereka yang tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi sejumlah minimum kebutuhan hidup.⁶

Kemiskinan berkaitan sekali dengan kualitas sumber daya manusia. Kemiskinan muncul karena sumber daya manusia tidak berkualitas. Kemiskinan dapat ditimbulkan akibat dari kualitas sumber daya manusia yang rendah dan tidak menutup kemungkinan kualitas sumber daya manusia yang rendah pun dapat

⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.131.

⁶Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 72-73.

menjadi pemicu kemiskinan. Menurut teori *human capital* kualitas sumber daya manusia selain ditentukan oleh kesehatan, juga ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan keterampilan, pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas yang dimaksud yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan.



Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan pada pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat dasar dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH.⁷

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program nasional yang telah diimplementasikan sejak tahun 2007 oleh Kementerian Sosial RI. Bentuk program ini adalah pemberian bantuan non tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan banyaknya kebijakan pemerintah yang tertuang dalam program-program bantuan sosial yang ada, maka penulis ingin membahas salah satu program kebijakan bantuan sosial yaitu Program Keluarga Harapan (PKH)

⁷Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang “*Program Keluarga Harapan*” pada BAB 1 pasal 1 ayat 1

program ini dikeluarkan melalui Kementerian Sosial dan dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak dibidang sosial. Program ini berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia.

Setelah diatas diuraikan secara singkat tentang program PKH tersebut sangatlah ideal menjadi salah satu jalan solusi mengatasi rantai kemiskinan yang sudah akut pada bangsa Indonesia. Seperti telah dipaparkan beberapa paket kebijakan yang dibuat dalam Undang-Undang dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan Progam Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu turunan dalam bentuk realisasi program paket kebijakan tersebut. Maka patut dikaji dan diteliti kebijakan tersebut agar terlihat dan terbukti bahwa kebijakan tersebut apakah ampuh dalam mengatasi kemiskinan yang di klaim pemerintah sudah berhasil.

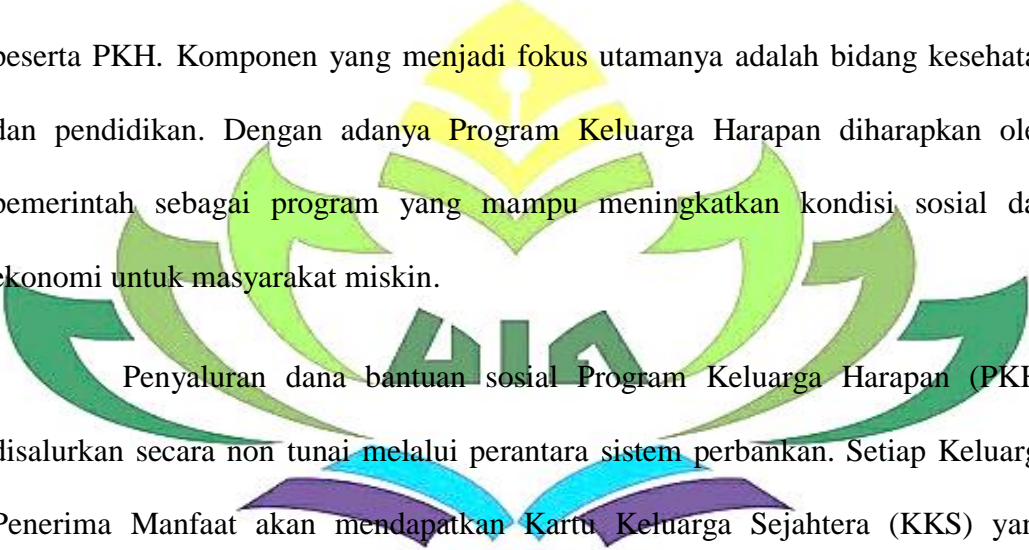
Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengembangan Masyarakat Melalui Progam Keluarga Harapan (PKH) di Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus. Progam Keluarga Harapan (PKH) itu sendiri sejauh ini sudah berjalan dari tahun 2012 dan khusus nya untuk Desa Antar-Brak Kecamatan Limau sendiri sudah berjalan kurang lebih 6 tahun. Sementara bicara perkembangan dengan adanya Progam Keluarga Harapan (PKH) ini masyarakat lebih terbantu dalam perekonomian, seperti halnya untuk biaya pendidikan dan kesehatan. Sehingga angka putus sekolah dan penyandang

disabilitas dapat teratasi. Maka untuk melihat permasalahan tersebut lebih dalam, perlu mengkaji apa hambatan dan permasalahan dalam realisasi kebijakan program keluarga harapan tersebut. Misalnya dari observasi awal dan wawancara dengan beberapa penerima Program Keluarga Harapan dan pendamping pelaksana Program Keluarga Harapan.

Bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) yang terdapat di Desa Antar-Brak Kecamatan Limau berorientasi di bidang pendidikan dan kesehatan. Tidak semua Keluarga Penerima Manfaat bisa menjadi peserta Program Keluarga Harapan (PKH), misalnya hanya keluarga yang mempunyai ibu hamil, mempunyai anak balita, dan anak sekolah yang dapat mengaksesnya. Program perlindungan sosial ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan syarat layanan kesehatan dan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Dalam Jangka pendek Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga (dampak konsumsi langsung). Dalam jangka panjang adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku Keluarga Penerima Manfaat yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok miskin. Tujuan tersebut sekaligus mendukung dalam upaya mempercepat pencapaian target *Millennium Development Goals* (MGDs). Ada lima komponen MGDs yang secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu

mencakup: Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, Pendidikan dasar, pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan pengurangan kematian ibu melahirkan. Secara khusus, tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan taraf pendidikan Keluarga Penerima Manfaat, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil/nifas dan balita, anak pra sekolah Keluarga Penerima Manfaat atau peserta PKH. Komponen yang menjadi fokus utamanya adalah bidang kesehatan dan pendidikan. Dengan adanya Program Keluarga Harapan diharapkan oleh pemerintah sebagai program yang mampu meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi untuk masyarakat miskin.



Penyaluran dana bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) disalurkan secara non tunai melalui perantara sistem perbankan. Setiap Keluarga Penerima Manfaat akan mendapatkan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang berfungsi sebagai kartu peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dan mendapatkan ATM sebagai kartu debit yang terhubung dengan rekening tabungan. Selain itu, program ini juga membuka peluang perluasan akses terhadap layanan jasa keuangan (*financial inclusion*) karena setiap penerima bantuan otomatis akan mendapatkan nomor rekening tabungan. Sistem penarikan yang ditetapkan berjenjang, dalam artian tidak boleh ditarik sekaligus. Ini merupakan bentuk edukasi kepada masyarakat untuk menabung dan mengelola keuangan dengan baik.

Penyebab kemiskinan Desa Antar-Brak salah satunya adalah rendahnya akses Keluarga Penerima Manfaat terhadap pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan mewajibkan Keluarga Penerima Manfaat menyeolahkan anak-anaknya agar tidak putus sekolah dan dalam kesehatan agar memeriksakan ibu hamil dan memberikan imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak, karena diharapkan dengan adanya Program Keluarga Harapan akan membawa perubahan perilaku Keluarga Penerima Manfaat terhadap pentingnya kesehatan dan pendidikan dan diharapkan mampu mengurangi beban masyarakat desa Antar-Brak yang selama ini menjadi masalah terbesar bagi keluarga miskin.

Alasan penulis memfokuskan pembahasan pada pengembangan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH), karena dengan adanya Program Keluarga Harapan masyarakat desa Antar-Brak dapat lebih maju secara finansial dan angka putus sekolah pun dapat teratasi serta angka penyandang disabilitas semakin rendah. Seperti kita tahu bahwa jumlah data peserta Program Keluarga Harapan desa Antar-Brak dari tahun 2012 sampai tahun 2018 semakin meningkat, dimana dari tahun 2012 berjumlah 23 KK, lalu pada tahun 2015 peserta PKH di Desa Antar-Brak mengalami penambahan menjadi 59 KK, selanjutnya sampai tahun 2018 peserta PKH telah mencapai 73 KK. Dari tahun

ketahun data penerima Program Keluarga Harapan selalu mengalami perkembangan.⁸

Dapat dilihat dari jumlah Keluarga Penerima Manfaat setiap tahun semakin bertambah, menjadikan masyarakatnya mengalami perubahan signifikan terutama pada pola pikir dan perilaku serta kesinambungan terhadap perbaikan kehidupan Keluarga Penerima Manfaat. Program ini telah membuktikan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan berhasil menurunkan angka kemiskinan, seperti membawa perubahan perilaku dan kemandirian peserta PKH dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan.

Dengan permasalahan tersebut diharapkan para pendamping dan aparat desa untuk mengoptimalkan penyaluran dan pengalokasian bantuan Program Keluarga Harapan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima dan menggunakan dengan baik dana Program Keluarga Harapan tersebut. Dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti sebuah skripsi yang berjudul **“Pengembangan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH)” di Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus.**

⁸Khoirul Anam, Pendamping PKH desa Antar-Brak, *Wawancara*, di Catat pada tanggal 16 Juli 2018

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengembangan masyarakat dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan masyarakat dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

a. Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan dan informasi dalam bidang pengembangan dan dapat menjadi tambahan literature ilmu pengetahua dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan, dan dapat digunakan sebagai rujukan penelitian yang akan datang.

b. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah sebagai rujukan dalam menetapkan kebijakan yang akan diterapkan dalam masyarakat.

c. Masyarakat Penerima dan pendamping PKH

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh penerima dan pendamping PKH dalam mengalokasikan dana Program Keluarga Harapan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi. Arti sistematis dan terorganisasi menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan, maka penelitian dilakukan dengan cara-cara tertentu yang sudah diatur dalam suatu metode yang baku. Metode penelitian berisikan pengetahuan yang mengkaji ketentuan metode-metode dipergunakan dalam langkah-langkah suatu proses penelitian.⁹

Dari penjelasan diatas penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penulis yaitu untuk mendapatkan data yang diinginkan berdasarkan pada fakta Program Keluarga Harapan di Desa Antar-Brak. Untuk menjawab soal yang dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dan dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut penulis menggunakan beberapa metode. Sebelum penulis mengemukakan tentang metode pengumpulan

⁹Rosidy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 7

data dan analisis data, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan jenis dan sifat penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) artinya suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.¹⁰ Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data di lapangan, yang ada kaitannya dengan Program Keluarga Harapan (PKH), di Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena, yaitu dengan menjelaskan ataupun menerangkan sebuah peristiwa.¹¹ Karena dalam pengumpulan data sampai analisis data, peneliti berusaha memperoleh data obyektif yang sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada.

¹⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, Cet. Ke VII), h.32

¹¹Babang Prasetyo, Lina Miftahudin J, *Metode Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h.2

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Koordinator Kecamatan (Korcam), satu orang Pendamping PKH dan Penerima Bantuan PKH yang berjumlah 155 KK.

b. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”¹³ Bila populasi terlampau besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut.¹⁴

Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Purposive Sampling adalah tehnik pengambilan suatu sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga didapatkan hasil yang diharapkan.¹⁵ Berdasarkan pendapat diatas, kreteria atau ciri-ciri untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.117

¹³*Ibid.* h.118

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.118

¹⁵*Ibid.* h. 219

1. Pendamping PKH yang telah membantu berjalannya program dan membantu segala urusan yang menyangkut tentang PKH khususnya dalam pengembangan masyarakat dalam kegiatan PKH.
2. Peserta PKH atau Keluarga Penerima Manfaat yang aktif dalam pertemuan bulanan Program Keluarga Harapan (PKH).

Jadi berdasarkan kriteria atau ciri-ciri tersebut sampel dalam penelitian ini adalah 11 orang, yang terdiri dari 3 orang informan (satu orang sekretaris desa, satu orang koordinator kecamatan, satu orang Pendamping PKH) dan 8 orang penerima bantuan PKH, karena mereka yang mengetahui proses dan penggunaan dana bantuan tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar cara untuk mendapatkan data-data yang tepat dan lengkap. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang hendak akan diteliti. Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yaitu objek dengan penelitian

¹⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.136.

terlibat langsung didalam kegiatannya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap dan nyata pada Program Keluarga Harapan (PKH), khususnya dalam pengembangan masyarakatnya dibidang pendidikan dan kesehatan.

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dalam bentuk wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan.”¹⁷

Interview yang penulis gunakan adalah interview semiterstruktur jenis interview ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan interview terstruktur. Tujuan dari interview jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak interview diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁸

Metode ini ditujukan kepada sampel dan merupakan metode yang paling penting dan utama bagi penelitian ini untuk mendapatkan informasi langsung dan mendapatkan informasi yang akurat mengenai pengembangan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Desa Antar-Brak.

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), h. 4.

¹⁸Sugiyono, *Op.Cit.* h.115-116

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.¹⁹ Dokumen dapat berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, laporan, notulen rapat, dan dokumentasi lainnya. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum dari Program Keluarga Harapan di Desa Antar-Brak atau objek yang diteliti dan berupa dokumentasi lainnya.

G. Analisis Data

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis. Analisis data yang dilakukan biasanya bersifat manual.²⁰ Jadi dalam analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan segala sesuatu tentang pengembangan masyarakat Program Keluarga Harapan sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat tanpa menguranginya.

Alat analisis data pada penelitian ini adalah analisa data deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk tulisan

¹⁹Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 70

²⁰Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selamba Humanika, 2010), h. 48.

dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen.
2. Mengklarifikasi materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen.
3. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
4. Menyajikan data, yaitu data yang telah ada dideskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis, serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulannya.

Tahapan analisis data yang peneliti lakukan yakni dengan mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian mengklasifikasikannya. Selanjutnya analisis dilakukan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dipahami sebagai penjelasan agar bisa didapatkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

H. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang Pengembangan Masyarakat dan Program Keluarga Harapan telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Dari karya-karya maupun penelitian sebelumnya memang telah ada pembahasan mengenai Pengembangan Masyarakat dan Program Keluarga Harapan, akan tetapi berbeda maksud, tempat penelitian dan objek penelitian yang dibahas oleh peneliti, diantaranya:

Aam Amaliyah/1341020008 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017, Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata di Desa WayMuli Induk Rajabasa Lampung Selatan. Adapun metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan masyarakat berbasis ekowisata melalui tiga proses, yaitu: (1) Pengembangan masyarakat lokal yaitu suatu usaha memajukan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi alam sebagai bentuk memandirikan. (2) Perencanaan social yaitu proses perencanaan program sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat. (3) Aksi social yaitu bentuk advokasi masyarakat kepada pemerintah pusat dalam menangani masalah. Kesimpulannya dari penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan pengembangan masyarakat yang berorientasi pada kelestarian alam, konsep *sustainability* dapat dicapai. karena pada hakikatnya manusia tidak bisa lepas dari alam. Keberlanjutan alam harus diperhatikan karena hal ini dapat dipengaruhi terhadap kelangsungan

hidup manusia. Melalui pemberdayaan dan pengetahuan, keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan alam akan tercapai.²¹

Rila Adnin Institut Pertanian Bogor pada tahun 2014, Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan. Berdasarkan analisis dari penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Program keluarga harapan adalah bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) melalui proses pendampingan untuk mencapai peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang kesehatan dan pendidikan. Peran pendamping PKH dalam pemberdayaan masyarakat miskin mempengaruhi efektifitas keberhasilan PKH. Terdapat empat peran pendamping PKH, yakni peran dan keterampilan fasilitatif, peran dan keterampilan edukasional, peran dan keterampilan perwakilan, dan peran dan keterampilan teknis.²²

Cahyanti Puspaningsih/50300112040 UIN Alauddin Makassar pada tahun 2016. Pembinaan Keluarga Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, dengan metode pendekatan komunikasi dan pendekatan pekerjaan sosial. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan *library research*. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang uapaya Program

²¹Aam Amaliyah, *Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata di Desa WayMuli Induk Rajabasa Lampung Selatan*, (Lampung: Skripsi FDIK UIN RIL 2017)

²²Raila Adnin, *Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan*, (Bogor,: Skripsi Institut Pertanian Bogor Fakultas Ekologi Manusia 2014), Sumber: <https://repository.ipb.ac.id>, diakses pada tanggal 15 Juli 2018

Keluarga Harapan (PKH) dalam membina keluarga miskin di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa antara lain berupa pendekatan secara *Micro*, *Mezzo* dan *Makro* sesuai konteks pekerjaan sosial.²³

Dari ketiga penelitian yang telah terlebih dahulu dilakukan oleh para peneliti diatas, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, karena pada penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang pengembangan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH), Sehingga Peneliti tertarik untuk meneliti tentang judul Pengembangan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan sebelumnya adalah pada objek dan penelitian dan tempat yang penulis teliti, penelitian ini memfokuskan masalah Pengembangan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Antar-Brak, Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus.

²³Cahyanti Puspaningsih, *Pembinaan Keluarga Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa* (Makassar: Skripsi: FDIK 2016), Sumber: Repositori.uin-alauddin.ac.id, diakses pada tanggal 15 Juli 2018

BAB II PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

A. Pengembangan Masyarakat

1. Definisi Pengembangan Masyarakat

Secara etimologi pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti proses, cara, dan perbuatan pengembang.²⁴ Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.²⁵

Pengembangan masyarakat merupakan konsep yang berkembang sebagai tandingan (*opponent*) terhadap konsep Negara kesejahteraan (*welfare state*). Kedua konsep ini muncul dalam wacana pembangunan yang diperankan oleh Negara (sebagai *tanggung jawab pemerintah*) untuk mensejahterakan masyarakat (rakyat) dan mendistribusikan kesejahteraan secara merata (adil).

Inti dari kesejahteraan adalah pemenuhan kebutuhan hidup manusia (human needs) yang dimulai dengan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs*), seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Di negara maju telah terbukti bahwa konsep Negara kesejahteraan (*welfare state*) tidak mampu berjalan secara berkelanjutan pada saat Negara krisis ekonomi karena dibebani oleh

²⁴Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.535

²⁵Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.4

peningkatan pengangguran dan kemiskinan.²⁶ Gagasan pengembangan masyarakat muncul sebagai sebuah respon dari gagalnya kegiatan-kegiatan pembangunan. Meskipun program pembangunan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri, namun konsep tersebut tidak mempertimbangkan kondisi yang sebenarnya sehingga mengakibatkan hilangnya kapasitas dan kesadaran masyarakat untuk bertindak.

Pengembangan masyarakat dikenal dengan istilah *Community Development*. *Community Development* makna yang penting dari dua konsep yaitu: *Community* yang bermakna “kualitas hubungan sosial” dan *Development* bermakna “perubahan kearah kemajuan yang terencana dan bersifat gradual”.²⁷ Perubahan yang dimaksud diatas adalah perubahan yang bersifat transformatif yang lahir langsung dari masyarakat, yang terjadi melalui proses alami. Melalui perubahan yang transformatif dan terencana menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam meningkatkan kondisi kehidupannya serta dapat memampukan dirinya sendiri.

Soetomo dalam bukunya mendefinisikan *community development* adalah suatu proses yang merupakan usaha masyarakat sendiri yang diintergrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi dan kultural

²⁶Jim lfe Frank Tesoriero, *Community Development: Alternative Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2016), Cet III, h. 7

²⁷Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 29-30

komunitas, kedalam kehidupan nasional dan mendorong kontribusi komunitas yang lebih optimal bagi kejuan nasional.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan adalah upaya untuk memperluas atau meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada dalam suatu masyarakat kesuatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, lebih baik dari keadaan sebelumnya. Jadi pengembangan masyarakat adalah proses tindakan kolektifitas masyarakat dalam meningkatkan kondisi hidup baik itu ekonomi, sosial, lingkungan dan aspek kehidupannya lainnya menjadi lebih baik lagi dengan membentuk partisipasi dan semangat swadaya masyarakat dalam kondisi tersebut. Aktivitas tersebut mengintegrasikan peran pemerintah dan stakeholder setempat, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk memobilisasi sumber daya alam sesuai dengan kadar kebutuhan masyarakat itu sendiri.

2. Prinsip – Prinsip Pengembangan Masyarakat

Terdapat nilai-nilai kunci yang menjadi dasar bagi teori, tujuan, tugas, proses, dan praktik pengembangan masyarakat. Nilai – nilai ini menjadi dasar kegiatan, asumsi, komitmen, dan prinsip pengembangan masyarakat. Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat tampaknya sudah jelas sehingga dapat diketahui oleh siapa saja. Secara garis besar ada empat prinsip pengembangan masyarakat, yaitu:

²⁸Soetomo, *Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.79

1. Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (*disinterest*). Pemikiran ini melekat dalam argument bahwa realitas dapat digenggam hanya ketika interes, pendapat dan nilai-nilai pribadi diabaikan atau ketika masyarakat menjernihkan pemikirannya dari berbagai hal yang merintangi “pengetahuan yang sebenarnya (*true knowledge*)”.

2. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa, dan menindas dimasyarakat. Untuk memenuhi tujuan ini, pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Disini, pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan social yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.

3. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan, dan penindasan. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan diri dari orang-orang, idiologi, dan struktur yang sangat berkuasa.

4. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-program nya di lokasi yang dapat diakses masyarakat. Lingkungan fisik yang

diciptakan melalui pengembangan masyarakat mempunyai suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal, dan tekanan.²⁹

Prinsip pengembangan masyarakat yang menjadi acuan dasar dalam praktik pengembangan masyarakat yaitu:

1. Prinsip ekologis yaitu prinsip yang mengkolaborasikan pembangunan manusia dan fisik yang bersifat *sustainaibility* dan memperhatikan keseimbangan alam, dan kelangsungan keanekaragaman hayati.
2. Prinsip justice, menyatakan bahwa setiap program harus bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya stratifikasi sosial.
3. Prinsip proses, dimana hasil adalah tujuan akhir yang dicapai, proses menjadi prioritas untuk membentuk kemandirian dan kesusadayaan masyarakat.

Menurut penulis prinsip pengembangan masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini lebih cenderung ke prinsip proses, karena hasil akhir dari program Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk membentuk kemandirian masyarakat. Program Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberikan oleh pemerintah sebelum masyarakat mencapai kemandirian terlebih dahulu masyarakat diberi bantuan untuk melanjutkan pendidikan dan menjaga kesehatan.

²⁹*Ibid.* h.37-40

3. Tahap-Tahap Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan dan pemberi kemandirian dan keberdayaan masyarakat. Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketiga tahapan itu adalah:³⁰

1. Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak yang mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
2. Tahap pengkapasitasan atau kemampuan, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, fasilitas, organisasi dan sistem nilai atau aturan main.
3. Tahap pendayaan, yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

4. Strategi Pengembangan Masyarakat

Ada tiga yang dikembangkan dalam pengembangan masyarakat, yaitu:³¹

1. *Self Help*

Proses pengembangan masyarakat yang lebih mementingkan proses, namun lambat dalam menumbuhkan perubahan fisik, sangat potensial dalam menumbuhkan mekanisme pembangunan yang berkesinambungan. *Self Help* cenderung didasarkan pada suatu anggapan

³⁰ Ayub M Padangaran, *Management Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari: Unhalu Press, 2011), h. 31

³¹ Fredian Tonny Nasdian, *Op.Cit.* h.60

bahwa pada dasarnya setiap masyarakat mempunyai potensi dan kemampuan untuk berkembang atas kekuatan sendiri.

2. *Technical Assistance*

Technical Assistance lebih meningkatkan hasil material, moderat dalam kecepatan menumbuhkan perubahan, dan potensinya untuk menumbuhkan pembangunan berkelanjutan lebih rendah dibanding *Self Help*. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan tercapainya target terutama yang berupa hasil material. Dalam proses pelaksanaan yang lebih berperan adalah advisor atau pimpinan administrator.

3. *Conflict*

Conflict memperhatikan baik proses maupun hasil material, cepat dalam menumbuhkan perubahan karena tujuannya memang melakukan reformasi, atau bahkan transformasi. Petugas lapangan dalam *Conflict* ini berkedudukan sebagai penganjur atau organisator gerakan reformasi.

5. Model – Model Pengembangan Masyarakat

Dalam sejarahnya, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh organisasi kemasyarakatan dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:³²

1. The welfare approach, yang dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu misalnya mereka yang terkena musibah. Pendekatan ini banyak dilakukan kelompok-kelompok keagamaan berupa

³²Zubaidi, *Op.Cit.* h.120

penyediaan makanan, pelayanan kesehatan, dan penyelenggaraan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan.

2. The development approach, yang dilakukan terutama dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat.
3. The empowerment approach, yang dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya

Sementara menurut Jack Rohman yang dikutip oleh Edi Suharto dalam bukunya menyatakan bahwa model pengembangan masyarakat yang sering digunakan dalam lapangan ada 3 macam yaitu:³³

1. Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditunjukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan social bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Masyarakat bukan sebagai klien yang bermasalah, melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi yang sepenuhnya dikembangkan. Inti dari perkembangan masyarakat adalah pengembangan kepemimpinan local, peningkatan strategikemandirian, informasi, komunikasi, realisasi dan

³³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.42-43

keterlibatan anggota masyarakat. Model ini lebih mengorientasikan pada tujuan proses daripada tujuan hasil.

2. Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Perencanaan sosial berorientasi pada tugas. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas, karena pengambilan keputusan dilakukan oleh pekerja sosial di lembaga formal seperti lembaga pemerintah atau swasta (LSM).

3. Aksi Sosial (*Social Action*)

Pendekatan aksi sosial di dasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, dan tindakan-tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan, dan keadilan. Aksi sosial berorientasi pada proses dan hasil.

Inti dari pengembangan masyarakat ada dua yaitu individu dan kelompok. Kelompok tidak mungkin berkembang jika individu-individu yang menjadi anggota dari kelompok itu belum memiliki kesadaran dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya. Sebaliknya individu tidak akan optimal untuk mengembangkan dirinya tanpa berkelompok, karena baik dari segi ekonomi terlebih dari segi sosial, optimalisasi tujuan akan tercapai jika ada sinergi yang positif diantara individu-individu dalam kelompok masyarakat.

6. Pendekatan – Pendekatan Dalam Pengembangan Masyarakat

*Pengembangan masyarakat yang mempunyai tujuan mengembangkan tingkat kehidupan dan mempunyai cangkupan seluruh komunitas, dapatlah dinyatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah pembangunan alternative yang komperhensif atau berbasis komunitas. Meskipun demikian, dari segi tujuan, beberapa praktisi pengembangan masyarakat dapat menunjukkan adanya pendekatan-pendekatan yang bersifat spesifik dan tidak terlalu bersifat multi-objektif (banyak tujuan) dalam satu hal pelaksanaan. Berikut ini ada beberapa pendekatan-pendekatan pengembangan masyarakat, yaitu:*³⁴

1. Pendekatan Komunitas (The Community Approach)

Dalam pendekatan ini, komunitas diartikan sebagai kumpulan individu (bisa juga dalam bentuk kelompok) yang masih memiliki tingkat kepedulian dan interaksi antar anggota masyarakat yang menempati suatu wilayah yang relative kecil dengan batas-batas yang jelas. Komunitas tidak hanya ditinjau dari segi wilayah tetapi juga dari segi tingkat kedekatan dan tempat.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pendekatan komunitas dimulai dengan proses diskusi di tingkat komunitas guna mengidentifikasi masalah sekaligus membahas pemecahannya. Dalam hal ini pekerja komunitas tidak dibenarkan untuk bertindak sebagai mengambil keputusan. Dengan demikian, tahapan ini merupakan tahapan yang akan menentukan keberlanjutan proses

³⁴Fredian Tonny Nasdian, *Op.Cit*, h. 62-84

pengembangan masyarakat., karena pada prinsipnya komunitas sendirilah yang menentukan keberhasilan pengembangan masyarakat.

2. Pendekatan Kemandirian Informasi (The Information Self-Help Approach)

Dalam pendekatan ini komunitas adalah entitas yang otonom yang meliputi aspek lokalitas, struktur, kultur, dan ekologis. Komunitas dikonseptualisasikan sebagai arus sistematis yang meneruskan, mengelilingi, dan melanjutkan setelah kemandirian informasi terjadi. Peran partisipan dalam pendekatan ini tidak hanya karena dampak pendidikannya terhadap partisipan lainnya tetapi karena orang luar dengan pengetahuannya. Oleh karena itu, komunitas dipandang sebagai suatu sistem dan arus.

Dalam pengembangan masyarakat dalam pendekatan ini beragam informasi yang dimanfaatkan oleh partisipan yang berpengetahuan dalam kehidupan komunikasi sehingga dapat menciptakan perbedaan arahan dan kualitas hidup. Pendekatan ini menekankan kepada pemahaman yang baik dari warga komunitas tentang proses-proses dan isu-isu pengembangan masyarakat.

3. Pendekatan Pemecahan Masalah (The Problem-Solving Approach)

Dalam pendekatan pemecahan masalah menekankan pada tiga elemen penting, yaitu: kolektivitas masyarakat, lokasi geografis, dan pelembagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas. Dengan demikian, komunitas adalah sistem social yang dipandang dari dalam kebudayaan yang memiliki subsistem atau cabang kebudayaan yang fungsional dan disfungsional.

Pendekatan pemecahan masalah dilakukan oleh komunitas dengan menggunakan jasa tenaga ahli untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh para warga. Pendekatan ini adalah pemanfaatan pengalaman komunitas lain yang diketahui proses dan hasil dicapainya untuk diterapkan pada komunitas sendiri, dengan harapan mendapatkan hasil yang sama.

4. Pendekatan Demonstrasi (The Demonstration Approach)

Dalam pendekatan demonstrasi, komunitas dipahami sebagai sekumpulan (kelompok) yang memiliki kesamaan interest atau masalah, yang dibedakan menjadi komunitas pedesaan dan perkotaan, grup publik, media massa, dan jalur ataupun saluran komunikasi. Prosedur yang dilakukan pendekatan demonstrasi dalam pengembangan masyarakat adalah dimulai dengan memperoleh fakta yang akurat sehingga bisa dipresentasikan. Metode atau hasil-hasil yang didemonstrasikan harus berhubungan dengan pandangan atau kebutuhan dari orang-orang yang tertarik pada hasil tersebut.

Oleh karena itu, pengembangan komunitas harus diadaptasikan dengan tujuan warga komunitas. Hal ini memerlukan keterampilan, keahlian dan kecakapan pekerja komunitas, sesuai dengan fungsi yang mereka jalankan baik fungsi pendidikan, penelitian maupun aksi. Selain itu diperlukannya masukan-masukan yang tidak memihak pada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pengembangan komunitas.

Dengan demikian dari pendekatan ini disimpulkan bahwa pengembangan komunitas adalah suatu proses pengkajian dan pengambilan

keputusan kelompok untuk mencapai kesejahteraan social, ekonomi dan kebudayaan. Pendekatan demonstrasi mencakup pemapaaran metode atau hasil yang dapat menjadi positif atau negatif. Pendekatan ini juga mencakup masalah penerapan metode dan hasil pengembangan dalam suatu komunitas kekomunitas lain.

5. Pendekatan Eksperimen (*The Exsperimental Approach*)

Pendekatan eksperimen diartikan sebagai kumpulan orang yang mempunyai kepentingan bersama dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, dan geografi. Jadi yang mengikat mereka sebagai suatu komunitas adalah kepentingan bersama. Hal ini menyebabkan mereka sebagai suatu entitas yang otonom dan mempunyai ciri-ciri lokalitas, struktur-kultur, dan ekologis. Dalam pendekatan ini, ciri-ciri tersebut tidak semuanya harus terdapat dalam suatu komunitas, bisa saja mereka hanya mempunyai kepentingan bersama dalam bidang tertentu.

Dalam penerapan pendekatan eksperimen untuk pengembangan masyarakat menjadi terbatas karena tingginya resiko percobaan dalam pendekatan ini. data harus dikumpulkan sesering mungkin dan umpan balik disediakan untuk menuntun kegiatan pengembangan komunitas. Dengan cara ini, mereka yang dilapangan dapat mengadaptasi kumpulan data mereka dalam kegiatan lapangan. Umpan balik akan memperkaya seluruh lapisan komunitas dan meningkatkan praktek pengembangan komunitas.

Dengan demikian, pendekatan ini menjanjikan peningkatan penerimaan pada pengembangan komunitas oleh agen-agen aksi sosial dan pemikir dari disiplin ilmu lain. Dalam pendekatan eksperimen adalah penerapan pengalaman komunitas lain yang tidak diketahui bagaimana hasilnya, dalam komunitas sendiri dengan harapan dapat melihat bagaimana hasilnya.

6. Pendekatan Konflik Kekuatan (*The Power Conflict Approach*)

Pendekatan konflik kekuatan dalam pengembangan komunitas memandang komunitas sebagai suatu interaksi komponen yang kompleks dan antar komponen saling memengaruhi dari sektor privat dan publik yang pada waktu dan situasi yang berbeda memiliki perbedaan kapasitas dalam kekuasaan.

Asumsi yang digunakan dalam pendekatan konflik kekuatan adalah bahwa tindakan berbentuk intervensi sosial dalam pengembangan komunitas berhubungan langsung ke arah penciptaan konflik antara subkomunitas dan komponen dan pembuat keputusan pada komunitas yang lebih besar. Disamping itu, peningkatan kekuasaan sub komunitas akan menguntungkan tidak hanya sub komunitas tetapi juga pada komunitasnya.

Dengan demikian konflik kekuatan adalah upaya memperbaiki komunitas dengan gagasan-gagasan yang masing-masing didukung oleh kekuatan yang bersumber dari kekuasaan, kecerdasan, kekayaan, dan lain-lain tetapi bukan karena dari kelompok-kelompok warga komunitas.

B. Program Keluarga Harapan

1. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memenuhi syarat kepesertaan dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Sebagai imbalannya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan.³⁵

Dari sisi kebijakan sosial, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan cikal bakal pengembangan sistem perlindungan sosial, khususnya bagi keluarga miskin. Program Keluarga Harapan (PKH) yang mewajibkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menyekolahkan dan memeriksakan kesehatan keluarga. Perubahan perilaku tersebut diharapkan juga akan berdampak pada berkurangnya anak usia sekolah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang bekerja. Sebaliknya hal ini menjadi tantangan utama pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi keluarga miskin, dimanapun mereka berada.

Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berdasarkan basis data terpadu, peserta Program Keluarga Harapan (PKH) harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan

³⁵Dirjen Linjamsos, *Buku Kerja Pendamping dan Operator Program Keluarga Harapan*, (Jakarta : Kementrian Sosial RI, 2015), h.1

terdekat. Kewajiban peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dibidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita. Sedangkan kewajiban dibidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH kesatuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Khusus anggota keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) penyandang disabilitas, kewajibannya disesuaikan dengan kondisi disabilitasnya.³⁶

2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan umum PKH adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengubah perilaku peserta PKH yang kurang mendukung upaya peningkatan kesejahteraan, dan memutus mata rantai kemiskinan antar generasi. Secara khusus tujuan PKH adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas kesehatan KPM
- b. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak KPM
- c. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak KPM

Dengan tujuan khusus tersebut diharapkan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bagi peserta PKH. PKH bertujuan untuk memberikan ruang yang lebih leluasa terhadap peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka. Perempuan justru dianggap

³⁶Dirjen Linjamsos, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2015), h.12

lebih efektif dalam mengelola keuangan rumah tangga, sehingga kualitas kesehatan dan pendidikan penerima bantuan dapat ditingkatkan.

3. Syarat Kepesertaan PKH

Syarat kepesertaan PKH adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki komponen PKH yang telah menandatangani persetujuan sebagai Peserta PKH serta ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Komponen PKH terdiri dari:³⁷

- 
- a. Ibu Hamil/Nifas
 - b. Anak usia di bawah lima tahun (Balita), dan Anak usia pra sekolah
 - c. Anak SD dan yang sederajat
 - d. Anak SMP dan yang sederajat
 - e. Anak SMA dan yang sederajat
 - f. Anak Penyandang disabilitas

Penerima bantuan PKH adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) peserta PKH yang memiliki satu atau beberapa komponen PKH, yaitu :

- a. Ibu hamil/ibu nifas/anak balita
- b. Anak berusia kurang dari 7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar
- c. Anak usia 7-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib belajar 12 tahun
- d. Anak penyandang disabilitas berusia 0-21 tahun

³⁷Dirjen Linjamsos, *Op.Cit*, h. 1-2

Pengurus PKH adalah Ibu pengurus keluarga yang mengurus anak pada keluarga bersangkutan. Untuk pengurus keluarga dengan kondisi khusus, berlaku ketentuan sebagai berikut:³⁸

- a. Jika tidak ada ibu pengurus keluarga, maka wanita dewasa dari kerabat/keluarga yang mengurus anak keluarga tersebut seperti nenek/bibi/kakak perempuan dapat menjadi pengurus PKH.
- b. Jika tidak terdapat wanita dewasa dari kerabat/keluarga yang mengurus anak keluarga tersebut, pengurus PKH dapat digantikan oleh kepala keluarga atau wanita dewasa lain yang mampu mengurus anak keluarga tersebut.

4. Hak, Kewajiban Dan Sanksi

a. Hak Peserta PKH

Hak peserta PKH antara lain:³⁹

- Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
- Mendapatkan layanan difasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
- Terdaftar yang mendapatkan program-program komplementaritas yang sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.

³⁸Dirjen Linjamsos, *Op.Cit*, h. 3

³⁹Dirjen Linjamsos, *Op.Cit*. h. 35

b. Kewajiban Peserta PKH

Kewajiban peserta PKH antara lain:

- Kewajiban dibidang kesehatan, melakukan pemeriksaan rutin bagi ibu hamil/nifas/balita/anak pra sekolah (APPRAS) sesuai persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protocol pelayanan kesehatan, sebagai berikut:

*Anak Usia 0-6 Tahun:*⁴⁰

- 1) Anak usia 0-28 hari harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali,
- 2) Anak usia 0-11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan,
- 3) Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus,
- 4) Anak usia 1-5 tahun mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan,
- 5) Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan dan untuk dipantau tumbuh kembangnya atau mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

⁴⁰*Ibid.* h. 37

*Ibu Hamil dan Ibu Nifas:*⁴¹

1) Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen tablet Fe.

2) Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.

3) Pemeriksaan kesehatan 2 kali sebelum bayi usia 1 bulan

- Kewajiban dibidang pendidikan, mendaftarkan anggota keluarga kedalam satuan pendidikan dan memastikan tingkat kehadiran minimal 85% dari hari belajar efektif setiap bulan sesuai dengan protokol pendidikan, seperti berikut ini:⁴²

1) Apabila dalam keluarga terdapat anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan.

2) Jika memiliki anak berusia 7-15 tahun, anak Peserta PKH tersebut harus didaftarkan/terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/ Paket A atau SMP/MTs/SMLB/Paket A atau SMP/MTs Terbuka).

3) Jika memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka Peserta PKH diwajibkan mendaftarkan anak

⁴¹ *Ibid.* h.37

⁴² *Ibid.* h.38

tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan program Wajib Belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan.

4) Apabila anak tersebut di atas masih buta aksara, maka diwajibkan untuk mengikuti pendidikan keaksaraan fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdekat.

5) Apabila anak tersebut bekerja, atau disebut Pekerja Anak (PA) atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Pengurangan Pekerja Anak.

6) Apabila anak tersebut terpaksa di jalanan, atau disebut Anak Jalanan, telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Kesejahteraan Sosial Anak.

- Kewajiban lain adalah menghadiri pertemuan rutin bulanan kelompok peserta PKH dan mengikuti pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2).

c. Sanksi Peserta PKH

Sanksi peserta PKH akan diberikan kepada peserta PKH bila:⁴³

- Tidak memenuhi komitmen kehadiran pada fasilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan protokol yang berlaku disetiap fasilitas layanan secara rutin setiap bulannya berupa pengurangan nominal bantuan sebesar 10% pada setiap tahapan penyaluran bantuan.
- Jika tiga bulan berturut-turut tidak memenuhi komitmen kehadiran pada fasilitas layanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan protokol yang berlaku disetiap fasilitas layanan maka pengurangan nominal bantuan sebesar 100% atau tidak mendapat bantuan akan tetapi masih menjadi peserta PKH.
- Jika enam bulan berturut-turut tidak memenuhi komitmen kehadiran pada fasilitas layanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan protokol yang berlaku disetiap fasilitas layanan, maka akan dikeluarkan dari kepesertaan PKH secara permanen, meskipun masih memenuhi kriteria PKH.

5. Tahapan Penyaluran Bantuan PKH

Berikut ini adalah tahapan penyaluran bantuan PKH:⁴⁴

1. Peserta PKH Lama

- a. Bantuan diberikan kepada peserta PKH sebanyak 4 tahap dalam setahun,

⁴³*Ibid.* h. 39

⁴⁴Dirjen Linjamsos, *Op.Cit.* h.8

- b. Khusus pada tahap II, selain mendapatkan bantuan berdasarkan komponen, peserta PKH juga mendapatkan bantuan tetap.

2. Peserta PKH Baru

- a. Bantuan pertama kali diberikan kepada peserta PKH pada penyaluran tahap IV yang dilakukan pada bulan November atau desember pada tahun berjalan.
- b. Pada penyaluran bantuan tersebut, peserta PKH mendapatkan $\frac{1}{4}$ dari total nilai bantuan pertahun, baik bantuan tetap maupun bantuan komponen.
- c. Pada penyaluran bantuan tersebut, peserta PKH mendapatkan $\frac{1}{4}$ dari total nilai bantuan pertahun, baik bantuan tetap maupun bantuan komponen.

6. Kegiatan PKH

Kegiatan PKH merupakan tahapan pelaksanaan PKH yang meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh seluruh komponen PKH dari awal ditetapkan suatu lokasi PKH sampai dengan berakhirnya program PKH yaitu sebagai berikut;

- a. Koordinasi dan Sosialisasi,
- b. Rekrutmen, dan Pelatihan,
- c. Rapat koordinasi tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota,

- d. Bimbingan teknis pendamping dan operator (reguler) serta penyedia layanan (*service provider*),
- e. Pengaduan masyarakat,
- f. Monitoring dan evaluasi,
- g. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga.

7. Pendamping PKH

i. Pengertian Pendamping PKH

Pendamping PKH adalah warga negara Indonesia yang memenuhi kualifikasi tertentu dan lulus tes seleksi serta ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jaminan Sosial, Ditjen Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial RI untuk melakukan pendampingan kepada Peserta PKH berdasarkan kontrak kerja dalam kurun waktu tertentu.⁴⁵

Secara kelembagaan, pendamping melaporkan seluruh kegiatan dan permasalahannya ke UPPKH Kabupaten/Kota. Pendamping memiliki tugas yang sangat penting dalam pelaksanaan program di lapangan, yaitu: Pendamping menghabiskan sebagian besar waktunya dengan melakukan kegiatan di lapangan, yaitu mengadakan pertemuan dengan Ketua Kelompok, berkunjung dan berdiskusi dengan petugas pemberi pelayanan kesehatan, pendidikan, pemuka daerah maupun dengan peserta itu sendiri.

⁴⁵*Ibid.* h. 12

ii. Tugas Pendamping PKH

1. Tugas Pokok Pendamping PKH meliputi:⁴⁶

- a. Tugas persiapan program,
- b. Menyelenggarakan pertemuan awal,
- c. Tindak lanjut pertemuan awal,
- d. Tindak lanjut setelah peserta PKH ditetapkan oleh Kementerian Sosial.

2. Tugas Rutin Pendamping PKH antara lain:

- a) Melakukan pemutakhiran data,
- b) Melakukan kegiatan verifikasi pelaksanaan kewajiban peserta PKH,
- c) kunjungan insidentil khususnya kepada peserta PKH yang tidak memenuhi komitmen,
- d) Memfasilitasi dan menyelesaikan kasus pengaduan dengan cara menerima, mencatat, menyelesaikan maupun memfasilitasi ketingkat yang lebih tinggi untuk mendapatkan solusi,
- e) Melakukan koordinasi dengan penyedia layanan kesehatan dan pendidikan, yang dilakukan minimal satu bulan sekali diunit pelayanan (sekolah/puskesmas yang dipilih secara rotasi atau berdasarkan kemudahan akses),
- f) Melakukan pertemuan kelompok bulanan dengan seluruh anggota peserta PKH.

⁴⁶*Ibid.* h.12-19

3. Tugas Pencatatan dan Pelaporan

a. Tugas Pencatatan

Setiap aspek kegiatan dalam PKH perlu dicatat, dilaporkan dan ditindaklanjuti agar proses pengadilan, keberlangsungan pengembangan program dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasarannya.

b. Tugas Pelaporan

Rencana dan realisasi kegiatan pendamping PKH wajib dilaporkan kepada UPPKH Kabupaten/Kota secara rutin setiap bulan dengan menggunakan format laporan yang telah ditentukan.

4. Tugas Pendamping PKH pada Penyaluran Bantuan

a. Menyerahkan kartu kepesertaan PKH kepada ibu pengurus/penerima manfaat yang didampinginya,

b. Mengingatkan peserta PKH bahwa kartu PKH ini merupakan alat untuk menerima dana bantuan sehingga wajib dibawa saat penyaluran bantuan berlangsung,

c. Berkoordinasi dengan petugas bayar terkait jadwal dan lokasi penyaluran bantuan serta memeriksa data rencana pembayaran peserta PKH yang didampinginnya,

d. Mengingatkan kepada ketua kelompok mengenai jadwal penyaluran bantuan,

e. Menyiapkan daftar hadir/presensi dan buku control penyaluran bantuan.

BAB III

PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA ANTAR-BRAK

A. Gambaran Umum Desa Antar-Brak

1. Sejarah Desa Antar-Brak

Desa Antar-Brak Kecamatan Limau berdiri pada tahun 1936, masyarakat pekon Antar-Brak berasal dari transmigrasi (Kolonisasi Belanda) dengan jumlah 53 kepala keluarga yang menempati 3 bedeng ditengah hutan. Pada tahun itu desa Antar-Brak masih desa kolonisasi. Pekon ini awalnya adalah sebuah hutan, rawa dan sawah yang kemudian dijadikan pemukiman oleh penduduk. Dengan bertambahnya tahun pekon Antar-Brak jumlah penduduknya semakin bertambah. Kemudian pada tahun 1969 kolonisasi tersebut diganti nama menjadi desa antar-brak dengan urutan kepala desa sebagai berikut:⁴⁷

- | | |
|--------------------|--|
| a. Amat Kasan | : Menjabat dari tahun 1936 s/d 1945 |
| b. Pademo Rejo | : Menjabat dari tahun 1945 s/d 1947 |
| c. Amat Sukemi | : Menjabat dari tahun 1947 s/d 1971 |
| d. A. Kholik Yahya | : Menjabat dari tahun 1971 s/d 1974 |
| e. Rs. Sutrisno | : Menjabat dari tahun 1974 s/d 1992 |
| f. Wakinah | : Menjabat dari tahun 1992 s/d 1996 |
| g. Paino | : Menjabat dari tahun 1996 s/d 2006 |
| h. Paino | : Menjabat dari tahun 2006 s/d 2013 |
| i. Susno | : Menjabat dari tahun 2013 s/d Sekarang. |

⁴⁷Dokumentasi Sejarah Desa Antar-Brak, di Catat pada tanggal 11 juli 2018

2. Demografi Desa

a. Batas Wilayah Desa

Desa Antar-Brak merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus. Adapun secara geografis batas-batas desa Antar-Brak ini adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Taman Sari Kecamatan Pugung

Sebelah Selatan : Desa Pariaman Kecatan Limau

Sebelah Barat : Desa Ketapang Kecamatan Limau

Sebelah Timur : Desa Tanjung Siom Kecamatan Limau

b. Luas Wilayah

1. Lahan Sawah : 15 Ha

3. Lahan Ladang : 127,5 Ha

4. Lahan Perkebunan : 1037 Ha

5. Lahan Peternakan : 0 Ha

6. Hutan : 0 Ha

7. Waduk/Danau/Situ : 0 Ha

8. Lahan Lainnya : 333,5 Ha

3. Kondisi Geografi dan Monografi Desa

1. Orbitas Desa

a. Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan : 10 Km

b. Jarak dari Pusat Pemerintah Kota : 148 Km

c. Jarak dari Kota/ Ibukota Kabupaten : 148 Km

d. Jarak dari Ibukota Provinsi : 230 Km

2. Kependudukan

Desa Antar-Brak memiliki penduduk dengan jumlah 729 KK, jumlah penduduk sebanyak 2509 Jiwa pada tahun 2018 yang terdiri dari jumlah laki-laki 1264 Jiwa dan jumlah perempuan 1245 Jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, buruh, guru, dan pegawai swasta.⁴⁸

4. Visi dan Misi Desa Antar-Brak

Desa Antar-Brak memiliki Visi dan Misi antara lain:⁴⁹

a. Visi

“Kebersamaan dalam Membangun Ekonomi demi Desa Antar-Brak lebih Maju dan Makmur”. Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari niat yang luhur untuk memperbaiki arah perkembangan sumber daya manusia yang dimiliki, agar desa Antar-Brak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam bermasyarakat.

b. Misi

1. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada,
2. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif,

⁴⁸Dokumentasi Desa Antar-Brak, di Catat pada tanggal 11 juli 2018

⁴⁹Ibu Nova Haryani, Sekertaris Desa Antar-Brak, *Wawancara*, di Catat pada tanggal 11 Juli

3. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif,
4. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan desa Antar-Brak yang aman, tentram dan damai,
5. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

5. Kondisi Demografis

Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Jumlah Kk
1264 Jiwa	1245 Jiwa	2509	729

Sumber data: laporan kependudukan Desa Antar-Brak periode 2018

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk menurut jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 1264 jiwa, perempuan berjumlah 1245 jiwa dan total jumlah penduduk tersebut yaitu 2509 jiwa dan berjumlah 729 KK. Perkembangan penduduk di desa Antar-Brak bisa dikatakan sangatlah pesat sehingga membuat Indonesia memiliki banyak sekali persoalan-persoalan rumit yang terjadi di masyarakat, salah satunya adalah kemiskinan. Salah satu cara yang di lakukan

pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan yaitu salah satu nya Program Keluarga Harapan (PKH).

Table 2
Jumlah Penduduk Menurut Umur

No.	Usia	Jumlah
1.	<1 tahun	44 Orang
2.	1 - 4 tahun	335 Orang
3.	5 - 15 tahun	345 Orang
4.	15 - 39 tahun	965 Orang
5.	40 - 64 tahun	721 Orang
6.	65 tahun ke atas	99 Orang
	Jumlah	2509 Orang

Sumber data: laporan kependudukan Desa Antar-Brak periode 2018

Berdasarkan besaran usia desa antar-brak dapat dilihat dari usia <1 tahun berjumlah 44 orang, usia 1-4 tahun berjumlah 335 orang, 5-15 tahun berjumlah 345 orang, 15-39 tahun berjumlah 965 orang, 40-64 tahun berjumlah 721 orang, 65tahun keatas berjumlah 99 orang, maka dapat di gambarkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Antar-Brak tersebut masih termasuk kategori usia produktif sehingga potensi masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga masih relatife tinggi.

Tabel 3

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1.	Petani	625
2.	Nelayan	-
3.	Buruh Tani	115
4.	Buruh Pabrik	3
5.	PNS	10
6.	Pegawai Swasta	202
7.	Wiraswata / Pedagang	230
8.	Lainnya, Sebutkan	1324
	Jumlah	2509 Orang

*Sumber data: Daftar Mata pencapaian penduduk Desa Antar-Brak
periode 2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk desa Antar-Brak mempunyai mata pencapaian sebagai petani. Hal ini disebabkan karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang turun temurun. Selain petani ada juga buruh tani yang menempati posisi kedua dalam jumlah mata pencapaian penduduk terbesar. Maka dari itu desa Antar-Brak tidak semua masyarakatnya dikatakan dengan kategori masyarakat miskin atau masyarakat tidak mampu.

Tabel 4
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	47 Orang
2	SD	213 Orang
3	SMP	270 Orang
4	SMA	575 Orang
5	S1	92 Orang
6	Putus Sekolah	31 Orang
7	Buta Huruf	10 Orang

Sumber data: Daftar pendudukan menurut tingkat pendidikan Desa Antar-Brak periode 2018

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk Desa Antar-Brak menurut tingkat pendidikan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan dan semakin meningkatnya kemampuan ekonomi masyarakat. Sebagian besar penduduk Desa Antar-Brak mempunyai pendidikan rata-rata tamat SD tetapi dengan adanya Program Keluarga Harapan ini masyarakat yang kurang mampu bisa melanjutkan pendidikannya hingga jenjang SMA.

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut Sarana Kesehatan

Jenis	Jumlah
Puskesmas	1
Posyandu	2
Polides	0
Bidan	2
Perawat	2

Sumber data: Daftar pendudukan menurut kesehatan Desa Antar-Brak periode 2018

Berdasarkan adanya sarana kesehatan yang terdapat di Desa Antar-Brak digunakan sebagai sarana untuk membantu masyarakat dalam perawatan kesehatan. Selain itu dengan adanya posyandu juga bisa untuk usaha kesehatan anak dan ibu, misalkan kegiatan yang dilakukan adalah dengan penimbangan anak setiap bulan dan pemeriksaan ibu hamil.

1. Struktur Organisasi Desa Antar-Brak

Berdasarkan sistem pemerintah lainnya, Desa Antar-Brak memiliki struktur pemerintah atau kepengurusan yang menjadi penggerak dalam menjalankan segala kepentingan masyarakat demi tercapainya sebuah tujuan desa tersebut. Struktur yang tersusun merupakan dari adanya sebuah kerjasama dalam menjalankan tugas untuk membantu masyarakat desa dan dalam rangka mencapai tujuan dari sebuah desa tersebut, oleh karena itu sebuah lembaga pemerintahan

haruslah memiliki aparat-aparat pemerintahan yang memiliki dari berbagai aspek yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan saat ini Desa Antar-Brak sudah dipimpin oleh kepala desa dan jajarannya, karena untuk mencapai sebuah pembangunan desa diperlukan seorang pemimpin dan jajarannya beserta masyarakat setempat untuk saling bahu-membahu membangun desa tersebut.

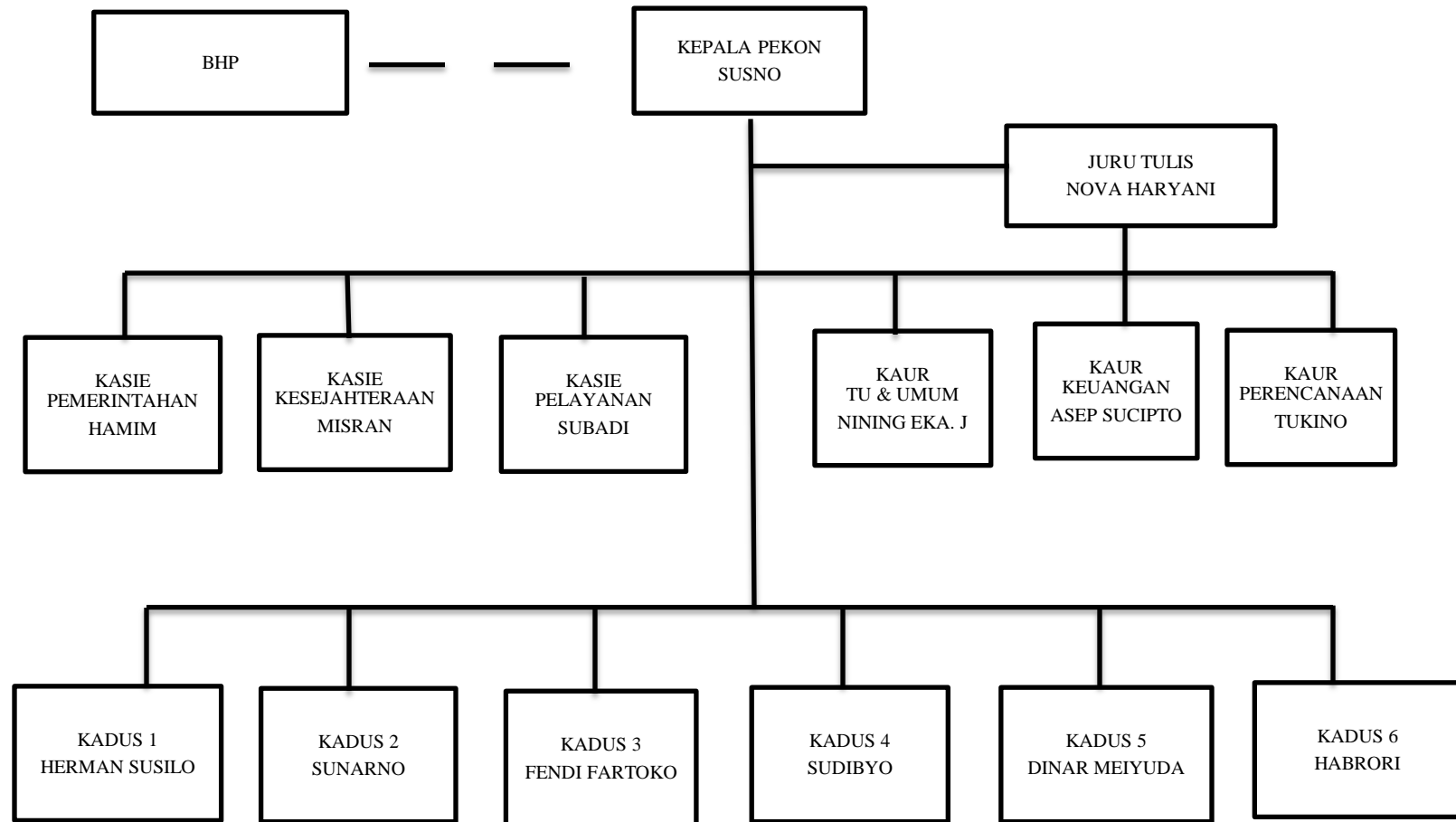
Dengan adanya kepala urusan umum, pemerintah, dan kesejahteraan rakyat dan urusan kepala pembangunan Desa Antar-Brak masih terdiri dari bagian-bagian yang terdiri dari dusun-dusun dan dikepalai oleh kepala dusunnya. Desa Antar-Brak terdapat enam dusun sehingga kepala dusunnya berjumlah enam orang. Tugas sebagai Kepala dusun ini adalah untuk bertanggung jawab terhadap masyarakat di masing-masing dusun yang mereka pimpin. Apabila ada program pembangunan atau informasi desa, kepala dusun ini lah yang bertugas memberikan penjelasan dan arah kepada masyarakat, dan apabila masyarakat tidak mengerti baru bisa berurusan langsung pada kepala desa dan jajarannya.

Demikianlah sedikit gambaran mengenai struktur organisasi Desa Antar-Brak. Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus.⁵⁰

⁵⁰Dokumentasi Desa Antar-Brak, di Catat pada tanggal 11 juli 2018

Gambar 1

Struktur Organisasi Desa Antar-Brak



B. Program Keluarga Harapan dan Pengembangan Masyarakat Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus

1. Program Keluarga Harapan di Desa Antar-Brak

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Penerima Manfaat Program di dorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) diarahkan untuk menjadi penanggulangan kemiskinan.

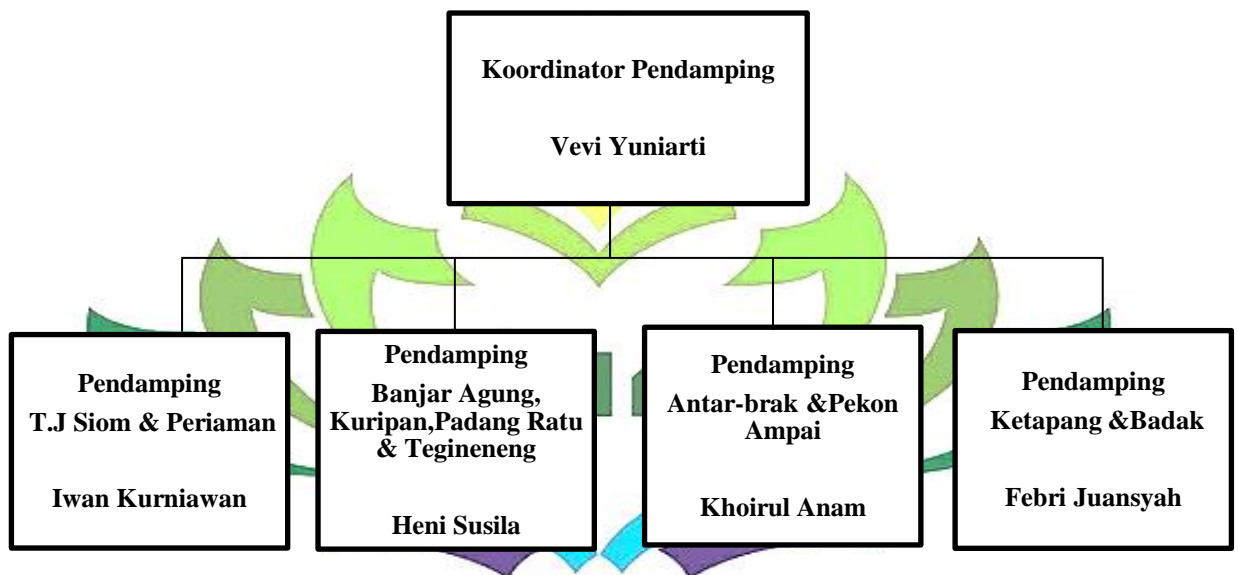
Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Antar-Brak ada sejak tahun 2012, sampai saat ini sering terjadi penambahan dan penerimaan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), dahulu saat pertama Program Keluarga Harapan (PKH) ada di Desa Antar-Brak besaran dana yang diperoleh tergantung pada jumlah tanggungan yang ada dalam keluarga miskin. Pada tahun 2017 ada pembaruan yaitu dana yang diperoleh tidak tergantung pada beban yang ditanggung oleh masyarakat miskin melainkan disama ratakan dengan seluruh penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Antar-Brak dari tahun 2012-2018 adalah 155 KK.

Data peserta PKH dari tahun 2012 sampai tahun 2018, dimana dari tahun 2012 berjumlah 23 KK, lalu pada tahun 2015 peserta PKH di Desa Antar-Brak mengalami penambahan menjadi 59 KK, selanjutnya sampai tahun 2018

peserta PKH telah mencapai 73 KK. Dari tahun ketahun data penerima Program Keluarga Harapan selalu mengalami perkembangan.⁵¹

Gambar 2

Struktur Pendamping PKH Kecamatan Limau



Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwasannya struktur pengurusan Program Keluarga Harapan itu adalah sebagai sistem untuk menjalankan Program Keluarga Harapan, karena tanpa adanya sistem struktur Program Keluarga Harapan tersebut tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Koordinator pendamping PKH Kecamatan Limau dipimpin oleh ibu Vevi Yuniarti, yang

⁵¹Khoirul Anam, Pendamping PKH desa Antar-Brak, *Dokumentasi*, di Catat pada tanggal 16Juli 2018

bertugas untuk mengkoordinasikan penanganan, pegaduan dan permasalahan pelaksanaan PKH diseluruh Kecamatan Limau, mengelola data dengan pendamping-pendamping desa, serta bertanggung jawab dan melaporkan realisasi pelaksanaan PKH kepada koordinator kabupaten.

Adapun dibawah kordinator yaitu ada beberapa pendamping yang membantu koordinator dalam menjalankan Program Keluarga Harapan, diantaranya tugas pokok pendamping PKH yaitu melaksanakan seluruh ketentuan dan peraturan PKH yang telah di tetapkan sesuai buku pedoman PKH dan kebijakan program, pendamping juga malakukan sosialisasi kepada peserta PKH dan memastikan pelaksanaan komitmen kehadiran pada layanan fasilitas pendidikan dan layanan fasilitas kesehatan sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan, serta berkoordinasi dengan koordinator kabupaten/kota dan bekerjasama dengan pendamping PKH lain diwilayahnya.⁵²

Jadi dengan adanya struktur pendamping Program Keluarga Harapan dibuat agar penyaluran dana Program Keluarga Harapan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Maka peran pendamping yang ada didesa Antar-Brak sangat membantu Program Keluarga Harapan agar dana dari pemerintah bisa jatuh di tangan keluarga yang tidak mampu (miskin) agar masyarakat di desa Antar-Brak bisa terbantuan perekonomiannya dengan adanya Program Keluarga Harapan.

⁵²Vevi, Koordinator PKH Kecamatan Limau, *Wawancara*, Pada Tanggal 09 Juli 2018

2. Program Keluarga Harapan Dalam Pengembangan Masyarakat

Program Keluarga Harapan dalam pengembangan masyarakat berdasarkan pengertian sebelumnya mengenal Program Keluarga Harapan bahwa fokus utamanya adalah di bidang pendidikan dan kesehatan. Tujuan utama dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 12 tahun, serta mengurangi angka pekerja pada anak keluarga yang kurang mampu. Sementara di bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan dan anak khusus pada masyarakat tidak mampu melalui pemberian intensif untuk melakukan kunjungan kesehatan pada masyarakat yang bersifat pencegahan dan bukan pengobatan.

Adapun yang menjadi inti Program Keluarga Harapan (PKH) adalah:

1. Bantuan Non Tunai Bersyarat Kepada Keluarga Penerima Manfaat

PKH adalah program yang memberikan bantuan non tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat dengan syarat-syarat tertentu yang wajib dipenuhi oleh penerima bantuan tersebut. Persyaratannya diantaranya adalah dibidang pendidikan dan kesehatan. Bidang pendidikan, Keluarga Penerima Manfaat wajib menyekolahkan anaknya wajib 12 tahun, sedangkan di bidang kesehatan, kepada Keluarga Penerima Maanfaat harus rutin untuk memeriksakan kandungannya atau memeriksakan anak usia balita di layanan kesehatan terdekat.

Bantuan PKH berupa uang, disalurkan 4 tahap dalam 1 tahun, nilai bantuan sama perkeluarga. Pembayaran bantuan dilakukan dalam dua sampai empat tahap dalam satu tahun yang dijadwalkan untuk dilakukan pada bulan Februari–Mei–Agustus–November. Bantuan dicairkan ke rekening Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebanyak 4 tahap yaitu:

Tahap 1= Rp 500.000,

Tahap 3= Rp 500.000,

Tahap 2= Rp 500.000,

Tahap 4= Rp 390.000,-

Hal ini merupakan ketentuan dari pemerintah pusat. Jadwal pembayaran di masing-masing kecamatan yang diputuskan oleh Unit Pengelola Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kabupaten/Kota setelah berkoordinasi dengan Lembaga Pembayaran. Dana Bantuan tersebut dibayarkan kepada Keluarga Penerima Manfaat melalui rekening bank/wesel/giro online (GOL) Pengurus Peserta PKH pada Lembaga Pembayar dan diambil langsung oleh Peserta PKH. Pada saat pembayaran pendamping wajib memastikan kesesuaian antara Kartu Peserta PKH dengan Kartu Identitas (KTP) serta mengumpulkan bukti pembayaran (RS2B atau slip penarikan).

Dengan demikian pendamping PKH Menyadarkan masyarakat dalam bentuk sosialisasi, seperti bersosialisasi yang disampaikan oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) antara lain mengenai hal pentingnya menjaga kesehatan dan juga pendidikan. Sehingga dengan itu masyarakat lebih mengetahui bagaimana menjaga kesehatan seperti ibu hamil, dan kesehatan anak balita.

2. Program Keluarga Harapan dalam Pemberian Pelayanan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor utama keberhasilan pembangunan disuatu daerah. Program Keluarga Harapan di bidang pendidikan yaitu untuk meningkatkan status pendidikan, khususnya bagi masyarakat desa Antar-Brak yang tidak mampu.

Tabel 6
Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1	SD	36
2	SMP	6
3	SMA	30
4	Tamat SMA	3
	Jumlah	75

Sumber : Data Peserta Program Keluarga Harapan Bidang Pendidikan Tahun 2015

Berdasarkan dari tabel diatas, jumlah pendidikan Keluarga Penerima Manfaat ditahun 2015 tercatat 75 siswa yang terdiri dari SD yang berjumlah 36 siswa, SMP berjumlah 6 siswa, SMA berjumlah 30 siswa dan yang sudah tamat SMA berjumlah 3 siswa.

Dengan adanya Program Keluarga Harapan diharapkan masyarakat desa Antar-Brak bisa merubah pola pikirnya agar bisa menjadi lebih baik.

Pendidikan sangatlah penting, oleh sebab itu Program Keluarga Harapan mewajibkan pendidikan dasar 12 tahun, khususnya untuk anak-anak Keluarga Penerima Manfaat karena untuk mengurangi angka pekerjaan anak.

Persyaratan dalam komponen Program Keluarga Harapan ini adalah mendaftarkan peserta didik dan memenuhi jumlah yang ditetapkan dalam program ini. Bantuan ini akan terus diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat jika anak-anaknya memenuhi komitmennya, yaitu menghadiri dan mengikuti proses pembelajaran minimal 85% dalam sebulan selama tahun pembelajaran berlangsung. Dengan demikian diharapkan dengan program pendidikan ini masyarakat miskin bisa memanfaatkan dengan baik dan akan menjadi generasi selanjutnya.

3. Program Keluarga Harapan dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan

Program Keluarga Harapan di bidang kesehatan mensyaratkan Keluarga Penerima Manfaat yaitu ibu hamil, ibu nifas dan ibu mempunyai anak balita untuk melakukan kunjungan rutin ke berbagai sarana kesehatan, misalkan ke puskesmas, posyandu atau bidan. Untuk sarana kesehatan tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik.

Tabel 7
Tingkat Kesehatan

No	Kesehatan	Jumlah
1	Ibu Hamil	2
2	Balita	7
	Jumlah	9

Sumber : Data Peserta Program Keluarga Harapan Bidang Kesehatan Tahun 2015

Keterangan dari tabel diatas, keluarga penerima manfaat pada program keluarga harapan di bidang kesehatan pada tahun 2015 berjumlah 9 orang yang terdiri dari ibu hamil berjumlah 2 orang dan balita yang berjumlah 7 orang.

Pengembangan Program Keluarga Harapan desa Antar-Brak dalam bidang kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu hamil dan anak balita khususnya bagi kelompok masyarakat miskin, melalui pemberian insentif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan, dan pengobatan) dalam hal ini Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Atar-Brak turut hadir dalam kegiatan Posyandu atau berkunjung ke puskesmas atau layanan kesehatan terdekat.

Oleh sebab itu melalui Program Keluarga Harapan (PKH), KPM didorong untuk memiliki akses pelayanan sosial dasar pendidikan dan kesehatan, pangan, dan gizi, perawatan dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. Program Keluarga Harapan (PKH) diarahkan untuk menjadi penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial.

Berikut penulis mengemukakan pendapat koordinator dan pendamping mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Antar-Brak, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Anam dan Ibu Vevi.

Vevi selaku koordinator Program Keluarga Harapan (PKH) kecamatan Limau, “Dengan adanya PKH dapat membantu masyarakat semula

masyarakat tidak memiliki biaya untuk anaknya bersekolah dan memeriksakan kesehatannya yang sedang hamil namun, dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) masyarakat dapat menyekolahkan anaknya dan memeriksakan kesehatannya. Pokoknya program ini sangat-sangat membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu”.⁵³

Kemudian pendapat dari bapak Anam,

Saya (bapak Anam) sebagai pendamping PKH mengartikan Program Keluarga Harapan itu adalah suatu upaya atau cara pemerintah untuk membantu pengatasan kemiskinan. Artinya pemerintah ini dengan adanya PKH bertujuan untuk memberikan setidaknya bantuan kepada masyarakat walaupun bantuan PKH ini tidak sepenuhnya atau seutuhnya dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dimasyarakat. Dalam bantuan ini juga tidak semua masyarakat miskin mendapatkan bantuan hanya saja masyarakat yang keluarganya mempunyai komponen-komponen atau beban-beban misalkan seperti mempunyai anak sekolah, mempunyai anak balita ataupun ibu hamil, insyaallah mereka akan dapet bantuan itu.⁵⁴

Selain itu pendapat lain dari Ibu Marnah selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengatakan bahwa:

“Program Keluarga Harapan itu adalah bantuan buat orang yang kurang mampu yang mempunyai anak sekolah dan ibu hamil atau mempunyai anak dibawah umur. Jadi disini tidak semua orang miskin mendapatkan bantuan ini mbak hanya keluarga yang mempunyai tanggungan saja. Kayak saya ini sangat bersyukur mbak mendapatkan bantuan ini karena bisa membantu untuk biaya anak saya yang masih sekolah dibangku SMP. Dulu sebelum saya dapat bantuan ini ya mbak saya merasa sedih banget melihat anak saya sekolah, melihat sepatunya sudah jebol, bajunya udah sangat-sangat tipis bahkan buku aja saya usahain utang dulu diwarung saking penghasilan suami saya pas-pasan mbak, ya gimana cuma buruh kerjanya. Tapi Alhamdulillah setelah saya mendapatkan bantuan ini saya sudah bisa membelikan baju, sepatu, tas, buku dan perlengkapan sekolah lainnya mbak, jadi saya bersyukur dengan bantuan ini bisa

⁵³ Vevi, Koordinator PKH Kecamatan Limau, *Wawancara*, Pada Tanggal 09 Juli 2018

⁵⁴ Anam, Pendamping PKH Antar-Brak, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Juli 2018

membantu perekonomian saya khususnya untuk anak saya yang sedang sekolah ini”⁵⁵.

Hal serupa juga diutarakan oleh Ibu Lasmini yang mengatakan bahwa beliau membantu suami nya bekerja sebagai buruh cuci untuk mendapatkan penghasilan tambahan karena ia menganggap biaya hidupnya masih kurang, pernyataan beliau sebagai berikut:

“Menurut saya program ini untuk membantu orang miskin yang mempunyai anak sekolah, ibu hamil dan mempunyai anak kecil. Terussss dengan adanya program ini sangat sangat membantu saya selaku orang tidak mampu mbak. Dalam program ini bisa membantu perekonomian saya khususnya untuk anak saya yang sedang sekolah dijenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), karena jika saya hanya mengandalkan penghasilan suami saya yang kerja serabutan tidak akan cukup mbak untuk biaya anak saya yang masih sekolah di bangku SMP dan SMA, makanya saya mencari tambahan, saya kerja buruh cuci pakaian mbak di tempat tetangga tetangga itu karena menurut saya mbak dijamin sekarang itu menyekolahkan anak benar-benar butuh modal biayanya lumayan banyak, maka dari itu saya sangat bersyukur banget mendapatkan bantuan ini karena bisa membantu untuk biaya sekolah anak”⁵⁶.

Ada pula dari pendapat lain dari ibu Hartati, yaitu:

“Saya merasa terbantu mbak dengan adanya program ini, karena pada saat saya masih hamil sampai melahirkan semua biaya pemeriksaan ditanggung oleh PKH dan setelah anak saya lahir saya mendapatkan bantuan guna yang saya gunakan untuk beli susu anak dan perlengkapan bayi lainnya. Jadi bantuan ini bisa membantu perekonomian saya mbak dan penghasilan suami saya bisa digunakan untuk keperluan sehari-hari”⁵⁷.

Berdasarkan data diatas yang diperoleh penulis dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan bisa membantu meringankan

⁵⁵Marnah, Peserta PKH Antar-Brak, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Agustus 2018

⁵⁶Lasmini, Peserta PKH Antar-Brak, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Agustus 2018

⁵⁷Hartati, Peserta PKH Antar-Brak, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2018

beban pendidikan dan kesehatan. Meskipun tidak sepenuhnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dimasyarakat, akan tetapi setidaknya dapat memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Telah terlihat bahwasannya semangat orang tua untuk menyekolahkan anaknya agar bisa menjadi penerus bangsa dan agar kelak bisa hibup lebih sejahtera. Hal ini Program Keluarga Harapan telah berhasil menyelamatkan anak-anak yang kurang mampu untuk putus sekolah.

Kesehatan juga tidak kalah penting dengan pendidikan, kesehatan merupakan unsur yang harus dipenuhi dalam menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Pelayanan yang layak telah dirasakan oleh Keluarga Penerima Manfaat di desa Antar-Brak yang tanpa biaya, tidak mahal dan mudah dalam pelayanannya salah satunya pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu nifas dan anak balita yang harus rutin memeriksakan kesehatannya adalah puskesmas.

Berdasarkan teori yang ada bahwa Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan non tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya dan secara faktual Program Keluarga Harapan itu sendiri harus sesuai dengan yang telah ada pada teori sebelumnya.

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan pada pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang

miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat dasar dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH.

Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah membuat Program Keluarga Harapan yang bertujuan untuk mengupayakan masyarakat guna memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial, dan pada realita yang terjadi dilapangan mengenai Program Keluarga Harapan haruslah sesuai apa yang telah ditentukan dan memiliki sasaran yang tepat dari Program Keluarga Harapan untuk penerima bantuan Keluarga Penerima Manfaat.

Dalam hal ini, beberapa pendapat masyarakat yang menguatkan yang mengenai ketersesuaian program pemerintah dengan yang ada dilapangan.

Menurut pendapat Ibu Vevi,

“Susah kalau ditanya tentang hal seperti ini yul, karena tujuan pemerintah itu kan sudah bagus untuk mencerdaskan dan mensehatkan masyarakat namun masih banyak penerima PKH yang menyalahgunakan uang mereka misalnya yang seharusnya untuk biaya sekolah digunakan untuk membeli baju dan kebutuhan yang lain. Saat diberi nasehat oleh pendamping mereka bilang iya namun nyatanya tetap seperti itu. Ya walaupun tidak semua seperti itu banyak juga yang menggunakan uangnya sesuai dengan anjuran pendamping dan ketentuan pemerintah dan mereka benar-benar menggunakan uang tersebut untuk biaya pendidikan anak, untuk cek kesehatan dan lainnya”.⁵⁸

Kemudian pendapat dari bapak Anam,

“Harapan dari pemerintah itu kan adalah membantu orang-orang yang kurang mampu untuk mengurangi beban hidup mereka, tapi permasalahan

⁵⁸Vevi, Koordinator PKH Kecamatan Limau, *Wawancara*, Pada Tanggal 09 Juli 2018

dilapangan yang saya perhatikan sebagai pendamping saya bisa menilai program ini masih kurang tepat sasaran, kenapa? Karena diluar sana orang yang membutuhkan atau orang yang tidak mampu tetapi mereka tidak mendapatkan bantuan tersebut sedangkan orang yang bisa dikatakan sudah mampu malah mendapatkan bantuan PKH ini, maka dari itu seharusnya program PKH ini perlu pendataan ulang, akan tetapi program ini sudah bagus dan berjalan dengan baik”.⁵⁹

Ungkapan lain disampaikan oleh ibu Dian Novita sebagai berikut:

“Menurut saya sudah sesuai dulu di desa antar-brak itu hanya lulus SD ataupun SMP, tetapi alhamdulillah dengan adanya program ini banyak yang bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi atau kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yaa walaupun agak keberatan dalam kesehariannya atau dalam perekonomiannya, namun dengan adanya program ini bisa membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu. Jadi angka putus sekolah itu sudah berkurang, terus untuk kesehatan setelah adanya Program Keluarga Harapan (PKH) saya belum denger anak yang lahir tidak normal atau cacat, karena ibu-ibu hamil rutin memeriksakan kandungannya. Jadi menurut saya PKH di Desa Antar-Brak ini sudah bagus, telah tersalurkan dengan baik, dan sesuai dengan tujuan pemerintah”.⁶⁰

Sebagaimana pula hasil wawancara dengan ibu Fatmala yaitu:

“Ya sebenarnya sudah ada pengembangan tapi menurut saya belum maksimal karena ya kita tahulah masyarakat ini susah untuk diajak yang lebih baik tapi setidaknya dengan adanya program ini kehidupan masyarakat bisa hidup dengan lebih baik dari sebelumnya. Program Keluarga Harapan ini juga sudah membantu perekonomian masyarakat miskin dan membantunya untuk meringankan beban-beban atau tanggungan yang ada didalam keluarga nya tersebut”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) telah sesuai dengan apa yang dicanangkan atau diperintahkan oleh pemerintah, karena masyarakat merasa terbantu dalam perekonomiannya dan masyarakat bisa lebih memahami pentingnya pendidikan

⁵⁹ Anam, Pendamping PKH Antar-Brak, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 Agustus 2018

⁶⁰ Dian Novita, Peserta PKH Antar-Brak, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 Agustus 2018

⁶¹ Fatmala, Peserta PKH Antar-Brak, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 Agustus 2018

dan kesehatan, sehingga masyarakat bisa lebih baik menjaga kesehatan dan pentingnya pendidikan. Namun sebagian masyarakat dalam hal ini belum memanfaatkan bantuan pemerintah ini dengan sebagaimana mestinya, sehingga tidak membuat masyarakat menjadi lebih baik. Dalam hal itu menjadikan masyarakat bersifat ketergantungan dari bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah.

Namun hal ini, meskipun ada masyarakat yang belum menjalankan program ini dengan baik pendamping tetap melakukan sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, karena dalam pengembangan masyarakat, masyarakat bisa dikatakan berkembang apabila masyarakat telah melakukan perubahan baik perubahan secara fisik atau tingkah laku.

Secara faktual yang ada dilapangan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan sudah mengarah kepada apa yang menjadi tujuan dari Program Keluarga Harapan yang telah dibuat, bersosialisasi pada masyarakat dan membantu masyarakat dalam menuntaskan masalah pendidikan serta berkurangnya angka disabilitas pada ibu melahirkan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat menyadari akan kesehatan dan rutin memeriksakan kesehatannya diwaktu hamil.

Berikut beberapa wawancara pada Keluarga Penerima Manfaat, yakni:

“Ibu Rodiyah merupakan masyarakat asli antar-brak yang mempunyai anak berjumlah 5 orang, 2 orang diantaranya masih duduk dibangku sekolah. Salah satunya yang duduk dibangku SMA, ia bekerja separuh waktunya

sepulang sekolah, namun setelah ia masuk dalam anggota Program Keluarga Harapan ia tidak lagi bekerja di separuh waktunya tersebut dan ia tetap bersekolah seperti teman-teman yang lainnya”.⁶² Selain dari itu ada pula wawancara yang dilakukan penulis yaitu kepada ibu Supini,

“Iya mbak Alhamdulillah saya sudah menjadi peserta di Program Keluarga Harapan ini, setelah saya menjadi peserta menurut saya sudah ada peningkatan, saya jadi lebih tenang dalam menyekolahkan anak saya mbak, karena biasanya pendapatan sehari-hari suami saya yang sebagai buruh itu hanya cukup untuk membiayai anak saya sekolah tapi sekarang dengan adanya program ini masalah biaya sekolah sudah tercukupi dan sekarang jadi lebih bisa untuk kebutuhan lainnya”.⁶³

Hal-hal tersebut dapat dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dan meminimalisir angka kerja pada anak, karena pendidikan merupakan hal terpenting dalam membentuk karakter dan dapat memutuskan garis kemiskinan. Selain dari pada itu bidang kesehatan pun turut andil dalam pengembangan masyarakat, seperti yang dikatakan ibu Hartati bahwasannya:

“Dengan adanya program ini saya bisa memeriksakan kandungan saya sewaktu masih hamil mbak, setiap bulan saya rutin keposyandu atau kepuskesmas untuk memeriksakan kandungan saya supaya nanti diwaktu melahirkan berjalan normal dan lancar. Alhamdulillah sampai saya melahirkan semua berjalan lancar dan bayi saya sehat. Jadi saya itu bersyukur dan berterimakasih mbak sudah mendapatkan bantuan ini karena bisa membantu kesehatan anak-anak saya terutama yang masih balita ini. program ini sangat membantu perekonomian keluarga saya.”⁶⁴

⁶²Rodiyah, Peserta PKH Antar-Brak, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Agustus 2018

⁶³Supini, Peserta PKH Antar-Brak, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2018

⁶⁴Sumarni, Peserta PKH Antar-Brak, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2018

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengamati bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan aspek sangat penting bagi kehidupan yang harus terpenuhi secara optimal sehingga masyarakat dapat menjalankan fungsi sosialnya. Hal ini lah yang menjadi alasan oleh kementrian sosial untuk menyoroti dunia pendidikan Indonesia sebagai inti dari Program Keluarga Harapan. Selain aspek pendidikan dan kesehatan di harapkan aspek pemberdayaan sumber daya manusia juga dapat terprogamkan dalam Program Keluarga Harapan ini dalam mewujudkan desa yang mandiri dalam hal ekonomi dengan mengekspor potensi di wilayah desa Antar-Brak sehingga ekonomi masyarakat tidak lagi bergantung pada bantuan dari pemerintah. Program Keluarga Harapan yang ada di Antar-Brak mengalami peningkatan secara bertahap terbukti dengan kondisi sosial Keluarga Penerima Manfaat yang saat ini mengalami perubahan yang lebih layak.⁶⁵

Dalam hal ini di harapkan masyarakat desa Antar-Brak agar selalu berinteraksi dengan baik dengan pendamping PKH karena peran pendamping sangat dibutuhkan untuk membimbing dan membina, melakukan pembelaan, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja guna tercapainya keberlanjutan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi masyarakat penerima bantuan, sehingga masyarakat bisa hidup lebih mandiri dan tidak bergantung pada program pemerintah.

⁶⁵PKH Desa Antar-Brak Observasi pada Tanggal 03 Agustus 2018

BAB IV

PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN

A. Pengembangan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan Desa Antar-Brak

1. Pengembangan Masyarakat

Setelah penulis menulis landasan teori pada Bab II dan data-data di lapangan yang penulis tuangkan pada Bab III dalam pengembangan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Desa Antar-Brak melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya penulis pada Bab VI ini akan menganalisis data tersebut dengan rumusan masalah yang ada.

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai, dan dapat juga diartikan pengembangan masyarakat yaitu konsep yang berkembang sebagai tandingan (opponent) terhadap konsep negara kesejahteraan (welfare state). Kemudian, untuk mencapai sebuah gagasan pengembangan masyarakat akan muncul dalam wacana pembangunan yang di perankan oleh negara (sebagai tanggung jawab pemerintah) untuk mensejahterakan masyarakat (rakyat) dan mendistribusikan kesejahteraan secara merata (adil).

Sebagaimana teori dari ‘Jim Lfe Frank Tesoriero, *Community Development* BAB II halaman 21 yang mengungkapkan inti dari kesejahteraan

adalah pemenuhan kebutuhan hidup manusia (human needs) yang di mulai dengan pemenuhan kebutuhan dasar (basic needs), seperti kesehatan dan pendidikan. Sehingga pengembangan masyarakat itu sendiri memiliki kemampuan untuk memobilisasi sumber daya alam sesuai dengan kadar kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Jadi pengembangan masyarakat dalam Program Keluarga Harapan Desa Antar-Brak adalah proses tindakan kolektivitas masyarakat dalam meningkatkan kondisi baik di bidang kesehatan dan pendidikan. Dengan adanya Program Keluarga Harapan diharapkan masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya baik dibidang pendidikan maupun kesehatan. Agar mampu mewujudkan harapan masyarakat Keluarga Penerima Manfaat baik itu dibidang ekonomi, sosial, lingkungan, dan aspek kehidupan lainnya agar menjadi lebih baik lagi dengan membentuk partisipasi dan semangat swadaya masyarakat dalam kondisi tersebut.

2. Program Keluarga Harapan Desa Antar-Brak

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberi bantuan non tunai bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memenuhi syarat kepesertaan dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Sebagai imbalannya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan.

Program Keluarga Harapan (PKH) Penerima Manfaat Program di dorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayan sosial dasar

pendidikan (meningkatkan taraf pendidikan anak KPM) dan kesehatan (meningkatkan status kesehatan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita). Program Keluarga Harapan (PKH) diarahkan untuk menjadi penanggulangan kemiskinan.

Program Keluarga Harapan di Desa Antar-Brak ada sejak tahun 2012, dan sampai saat ini sering terjadi penambahan dan penerimaan dana bantuan PKH, dahulu saat pertama Program Keluarga Harapan (PKH) ada di Desa Antar-Brak besaran dana yang diperoleh tergantung pada jumlah tanggungan yang ada dalam keluarga miskin. Pada tahun 2017 ada pembaruan yaitu dana yang diperoleh tidak tergantung pada beban yang ditanggung oleh masyarakat miskin melainkan disamaratakan dengan seluruh penerima Program Keluarga Harapan (PKH).

Menurut Kementerian Sosial (2016), apabila peserta tidak memenuhi komitmennya maka berlaku beberapa ketentuan diantaranya: pengurangan bantuan adalah 10% setiap bulannya sebelum peyaluaran periode berikutnya, peserta tidak mendapat bantuan jika seluruh komponen anggota tidak memenuhi kewajiban selama 3 bulan berturut turut, peserta PKH yang seluruh komponen anggotanya dalam 6 bulan berturut-turut tidak memenuhi komitmen maka disamping bantuan tidak diberikan, ia akan dikeluarkan.

Dalam pelaksanaan PKH, terdapat pendamping yang merupakan aktor penting dalam mensukseskan program dari pemerintah. Peran pendamping memiliki kedudukan sebagai mitra pemerintah dan mitra masyarakat sehingga

dituntut untuk menjembatani berbagai kepentingan yang datang dari pemerintah maupun kepentingan masyarakat sehingga keluhan bagi masyarakat penerima bantuan bisa di dengar oleh pendamping langsung. Upaya yang dilakukan pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Antar-Brak adalah meningkatkan pendidikan dan kesehatan dalam kesadaran masyarakat untuk mengembangkan pola pikir masyarakat di desa Antar-Brak agar betapa pentingnya menuntut ilmu.

B. Program Keluarga Harapan Dalam Pengembangan Masyarakat

Seperti hal nya yang dituangkan oleh “Dirjen Linjamsos’ pada BAB II halaman 38 menjelaskan tentang syarat kepesertaan Program Keluarga Harapan adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki komponen PKH yang telah menandatangani persetujuan sebagai Peserta PKH serta ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Komponen PKH terdiri dari masyarakat miskin yang mempunyai beban pendidikan dan kesehatan. Hal tersebut diperlukannya Pendamping PKH untuk terlaksananya Program Keluarga Harapan dengan baik. Hal ini karena tercapainya tujuan PKH dalam bidang pendidikan dan kesehatan yang telah dilaksanakan di desa Antar-Brak yaitu:

1. Pengembangan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan adalah untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah, status pendidikan bagi anak-anak Keluarga Penerima Manfaat, serta untuk mengurangi pekerja anak dibawah umur, khususnya bagi masyarakat

desa Antar-Brak yang tidak mampu. Dari hasil temuan peneliti dilapangan bahwa peserta PKH desa antar-brak beberapa hal masih belum terdapat perubahan kondisi tingkat SD, SMP, maupun siswa yang bersekolah SMA/SMK, dapat dilihat dari tingkat partisipasi anak yang bersekolah.

Jika dilihat dari sebelum menerima dan sesudah menerima program keluarga harapan, adanya anggapan masyarakat bahwa penerima PKH mau melakukan dan memenuhi komitmennya karena takut dengan adanya sanksi yang diberikan kurang antusias peserta PKH terhadap sanksi yang disosialisasikan, jika peserta tidak melakukan komitmennya maka peserta PKH mendapatkan sanksi yang diberikan oleh UPPKH yaitu pemotongan uang pada saat pencairan. Sebab keberhasilan PKH dalam bidang pendidikan yaitu ketika anak peserta PKH rajin sekolah sampai menyelesaikan pendidikannya yaitu wajib belajar 12 tahun serta dapat belajar untuk menompang anggota keluarga dari bidang ekonominya.

Hasil temuan lapangan bahwa penyebab siswa peserta PKH yang tidak rajin adalah kurangnya pengawasan yang belum maksimal dari keluarga baik dari ibu ataupun ayah, serta minimnya motivasi orang tua terhadap anaknya kesekolah, yaitu akibat beberapa siswa yang berangkat dari rumah kemudian membolos dan tidak masuk sekolah. Oleh sebab itu, motivasi orang tua juga merupakan prasyarat untuk mendapatkan bantuan PKH yaitu dilihat dari kehadiran siswa minimal 85% dalam satu bulan selama tahun pembelajaran berlangsung. Untuk peserta pendidikan apabila kurang dari 85% dari absen

siswa tersebut maka dalam proses pencairan berikutnya ada pengurangan sebesar 10% dari nilai mereka yang diterima, dan apabila kejadian ini terulang selama tiga bulan maka komponen dalam satu keluarga tersebut akan dicabut kepesertaannya.

Oleh karena itu dengan adanya komponen tersebut orang tua juga mempunyai tanggungjawab dan kewajiban untuk mendukung dan selalu mengawasi perilaku anak nya di sekolah. Kemudian Pendamping PKH secara rutin mengecek daftar kehadiran anak-anak KPM yang bersekolah. Dengan adanya PKH di desa Antar-Brak diharapkan bisa merubah pola pikir masyarakat agar bisa lebih baik dan memutuskan angka putus sekolah. Jadi masyarakat berharap dengan adanya program bantuan dari pemerintah ini bisa membantu masyarakat yang kurang mampu khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Pengembangan Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan

Pengembangan Program Keluarga Harapan desa Antar-Brak dalam bidang kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan gizi ibu hamil dan ibu nifas dan anak balita khususnya bagi kelompok masyarakat miskin, melalui pemberian insentif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan, dan pengobatan). Sebelum adanya Program Keluarga Harapan masyarakat desa Anta-Brak masih banyak memeriksakan kesehatannya dengan orang pintar (dukun) atau membelikan obat-obatan warung, karena tidak mampu untuk membayar biaya layanan kesehatan seperti

puskesmas ataupun bidan, bahkan ibu-ibu hamil yang mau melahirkan masih menggunakan jasa-jasa orang pintar (dukun) karena kurang nya perekonomian keluarga dan masih terdapat ibu hamil yang melahirkan dengan tidak sempurna, masih ada ibu hamil yang melahirkan seorang balita penyandang disabilitas atau bahkan sampai meninggal dunia, itu disebabkan kurangnya pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbangan badan anak balita. Namun setelah adanya Program Keluarga Harapan masyarakat miskin sangat terbantu dengan pelayanan kesehatannya, dan untuk ibu hamil sudah bisa melahirkan di layanan kesehatan terdekat dan bagi anak balita selalu rutin memeriksakan kesehatannya ke posyandu. Proses di posyandu peserta PKH akan ditimbang dan diukur tinggi badan, berat badan, pemberian imunisasi serta suplemen makanan, maka dari itu dengan adanya pelayanan kesehatan masyarakat kurang mampu sangat terbantu.

Adapun di desa Antar-Brak, setiap anggota Keluarga Penerima Manfaat dapat mengunjungi dan memanfaatkan berbagai beberapa fasilitas kesehatan yang terdapat di desa Antar-Brak diantaranya :

a. Sarana Puskesmas

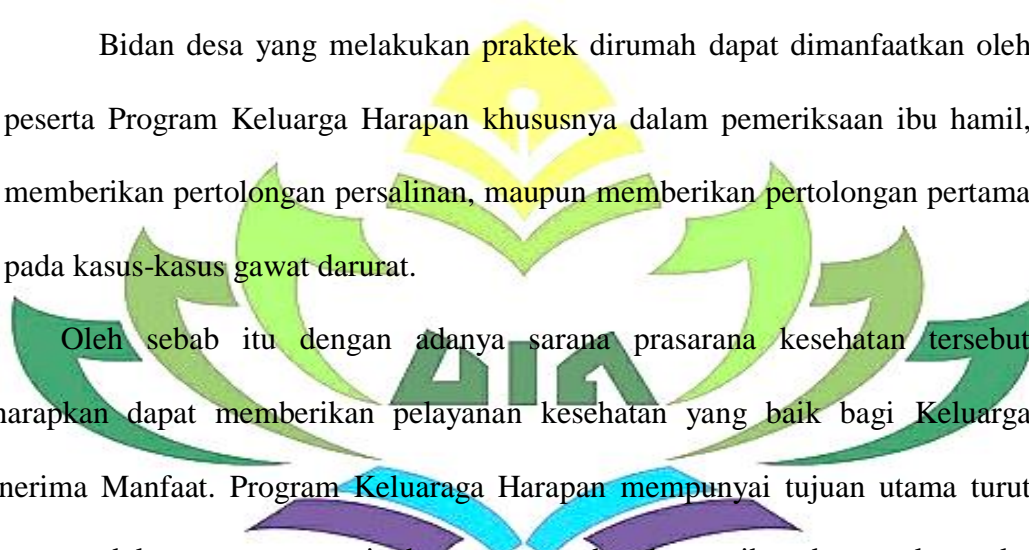
Puskesmas diharapkan mampu memberi seluruh paket layanan kesehatan yang menjadi persyaratan bagi peserta PKH dalam kesehatan, agar dengan adanya bantuan puskesmas ini bisa membantu masyarakat desa Antar-Brak dalam memudahkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat penerima bantuan.

b. Sarana posyandu

Posyandu merupakan suatu yang dikelola oleh para kader kesehatan dengan bantuan dan supervise dari puskesmas, serta bidan desa diharapkan dapat memberikan pelayanan antenatal, penimbangan bayi, serta penyuluhan kesehatan.

c. Bidan

Bidan desa yang melakukan praktek dirumah dapat dimanfaatkan oleh peserta Program Keluarga Harapan khususnya dalam pemeriksaan ibu hamil, memberikan pertolongan persalinan, maupun memberikan pertolongan pertama pada kasus-kasus gawat darurat.



Oleh sebab itu dengan adanya sarana prasarana kesehatan tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik bagi Keluarga Penerima Manfaat. Program Keluarga Harapan mempunyai tujuan utama turut serta mendukung upaya peningkatan status kesehatan ibu dan anak, maka persyaratan yang ditetapkan didalam Program Keluarga Harapan komponen kesehatan dikaitkan dengan upaya peningkatan aksesibilitas masyarakat ke pelayanan kesehatan profesional dan terlatih. Melalui persyaratan kesehatan ini, diharapkan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta Program Keluarga Harapan akan meningkat serta antusias dalam pencegahan penyakit meningkat. Jadi dengan adanya Program Keluarga Harapan ini sangat membantu kesehatan bagi masyarakat desa Antar-Brak khususnya bagi masyarakat miskin penerima bantuan Program Keluarga Harapan.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang penulis lakukan kepada koordinator kecamatan, pendamping PKH dan peserta PKH penulis dapat menganalisis bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan bisa membantu meringankan beban pendidikan dan kesehatan meskipun tidak sepenuhnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat, akan tetapi setidaknya dapat memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Telah terlihat bahwasannya semangat orang tua untuk menyekolahkan anaknya agar bisa menjadi penerus bangsa dan agar kelak bisa hidup lebih sejahtera. Hal ini Program Keluarga Harapan telah berhasil menyelamatkan anak-anak yang kurang mampu untuk putus sekolah, hal ini dipaparkan pada BAB III halaman 64-71.

Dalam pengembangan masyarakat terdapat nilai-nilai yang menjadi dasar bagi teori, tujuan, ataupun proses/tahapan. Pengembangan masyarakat juga merupakan proses penguatan dan pemberi kemandirian dan keberdayaan masyarakat. Adapun pengembangan masyarakat yang menjadi acuan dalam Program Keluarga Harapan di desa Antar-Brak, ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketiga tahapan yaitu:

1. Tahap penyadaran, dimana tahap ini masyarakat membentuk perilaku menuju perilaku sabar dan peduli sehingga masyarakat merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya atau pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Tahap ini

pemberdaya harus mampu meningkatkan kesadaran keluarga penerima manfaat akan pentingnya kegiatan pemberdayaan dalam hal pengasuhan, anak pendidikan dan kesehatan.

2. Tahap pengkapasitasan, tahap ini masyarakat diberi wawasan pengetahuan, fasilitas, kecakapan-kecakapan agar terbuka wawasan sehingga dalam mengambil peran pembangunan. Dalam tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi yang rendah, di desa Antar-Brak pada awalnya Keluarga Penerima Manfaat sulit untuk datang dalam pertemuan, namun kini sudah terlihat kemajuan dengan semakin menurunnya jumlah peserta yang tidak hadir dalam pertemuan selain itu juga karena pengetahuan yang diberikan mereka menyadari pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anaknya.

3. Tahap pendayaan, tahap dimana masyarakat diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki. Keluarga Penerima Manfaat diberi arahan agar tidak bergantung kepada bantuan ini agar bisa hidup mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ayub M Padangaran pada BAB II halaman 27, bahwa Program Keluarga Harapan desa Antar-Brak menggunakan tahapan yang terpenting adalah tahap penyadaran yaitu tahap dimana masyarakat di beri pencerahan dan dorongan kepada pendamping PKH dengan cara bersosialisasi dan pendekatan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk

mempunyai kapisitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik agar masyarakat miskin di desa Antar-Brak dapat berpartisipasi dalam program pemerintah yang dibuat oleh menteri dinas sosial, supaya masyarakat di Indonesia bisa terbantuan dalam perekonomian masyarakat yang kurang mampu atau termasuk dalam kategori miskin. Maka dari itu dengan adanya penyadaran Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang ada di Antar-Brak mengalami peningkatan secara berlahan terbukti dengan kondisi sosial Keluarga Penerima Manfaat yang saat ini mengalami perubahan yang lebih layak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Antar-Brak mengenai Pengembangan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH), maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan berupa uang non tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Tujuan PKH dalam jangka panjang adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan Program Keluarga Harapan di Desa Antar-Brak sudah baik, partisipasi para Keluarga Penerima Manfaat nya sangat tinggi baik dalam pendidikan dan dalam hal kesehatan. Dalam hal pendidikan terlihat keaktifan siswa disekolah semakin meningkat dan angka putus sekolah semakin berkurang. Kemudian dalam hal kesehatan, masyarakat yang kurang mampu lebih peduli dengan kesehatannya terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Ibu hamil dan anak balita secara rutin memeriksakan kesehatan mereka ke puskesmas, posyandu atau layanan kesehatan terdekat, supaya kesehatannya tetap terjaga dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Antar-Brak mengenai Pengembangan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH), maka penulis mengemukakan beberapa saran yang terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Untuk Pemerintah

- a. Program Keluarga Harapan sejauh ini sudah berjalan cukup baik namun sebaiknya perlu adanya pendataan ulang untuk penerima Program Keluarga Harapan di Desa Antar Brak sehingga yang mendapatkan Program Keluarga Harapan itu benar-benar orang yang membutuhkan dan sebaiknya lebih meningkatkan pelayanan bagi penerima Program Keluarga Harapan.

2. Untuk Pendamping

- a. Lebih intensif dalam memberikan sosialisasi dan pengarahan bagi penerima Program Keluarga Harapan agar mereka lebih memahami apa tujuan dari Program Keluarga Harapan dan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) perlu lebih meningkatkan promosi potensi wilayah Desa Antar-Brak agar banyak pihak tertarik untuk bekerja sama memberdayakan masyarakat,
- b. Pengembangan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan ini diharapkan jangan hanya dibidang pendidikan dan kesehatan saja, tetapi harus mempunyai pengembangan yang lainnya, seperti usaha atau keterampilan yang dimiliki oleh Keluarga Penerima Manfaat tersebut. Maka dari itu, dengan adanya perubahan pola pikir dari Keluarga Penerima

Manfaat ia tidak akan terpaku pada Program Keluarga Harapan dan mampu mengembangkan dirinya secara mandiri,

- c. Untuk Pendamping juga tetap semangat menjalankan pekerjaannya sebagai pekerja sosial yang sangat dibutuhkan masyarakat.

3. Untuk Keluarga Penerima Manfaat

- a. Meningkatkan kewajiban-kewajiban sebagai Keluarga Penerima Manfaat, dan sebaiknya lebih cermat dan bijak dalam menggunakan dana Program Keluarga Harapan yang telah diterima agar tujuan dari Program Keluarga Harapan dapat terwujud dan sesuai dengan harapan pemerintah,
- b. Upaya penyadaran perlu lebih dimaksimalkan agar masyarakat Desa Antar-Brak lebih banyak lagi yang mau berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi melalui Program Keluarga Harapan.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentu saja skripsi yang penulis susun ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan sebagai usaha perbaikan agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Semoga skripsi yang penulis susun ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub M Padangaran, *Management Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari: Unhalu Press, 2011.
- Babang Prasetyo, Lina Miftahudin J, *Metode Penelitian kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Era Globalisasi*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2016.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Selamba Humanika, 2010.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jim Ite Frank Tesoriero, *Community Development: Alternative Pengembangan Masyarakat Di*
- Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, Cet. Ke VII.
- Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Ideology, Sastra Sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rosidy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Soetomo, *Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Ofset, 1989.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2013.

UPPKH Pusat, *Pedoman Umum Program Program Keluarga Harapan*, Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2007.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang “Program Keluarga Harapan” pada BAB 1 pasal 1 ayat 1

Dirjen Linjamsos, *Buku Kerja Pendamping dan Operator Program Keluarga Harapan*, Jakarta : Kementrian Sosial RI, 2015.

Dirjen Linjamsos, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*, Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2015.

Skripsi dan Jurnal :

Aam Amaliyah, *Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata di Desa WayMuli Induk Rajabasa Lampung Selatan*, Lampung: Skripsi FDIK UIN RIL 2017.

Raila Adnin, *Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan*, Bogor,: Skripsi Institut Pertanian Bogor Fakultas Ekologi Manusia 2014, Sumber: <https://repository.ipb.ac.id>, diakses pada tanggal 15 Juli 2018.

Cahyanti Puspaningsih, *Pembinaan Keluarga Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Makassar: Skripsi: FDIK 2016, Sumber: [Repository.uin-alauddin.ac.id](https://repository.uin-alauddin.ac.id), diakses pada tanggal 15 Juli 2018.

Lampiran I

PEDOMAN INTERVIEW

A. Pedoman Interview untuk Lurah Antar-Brak

1. Bagaimana sejarah Desa Antar-Brak?
2. Bagaimana keadaan mata pencaharian dan pendidikan di Desa Antar-Brak?
3. Bagaimana keadaan Desa Antar-Brak?

B. Pedoman Interview untuk Koordinator Kecamatan dan Pendamping Program Keluarga Harapan Desa Antar-Brak

1. Apa itu Program Keluarga Harapan?
2. Bagaimana menurut bapak tentang adanya Program Keluarga Harapan?
3. Apakah Program keluarga harapan ini telah sesuai dengan tujuan pemerintah?
4. Apakah masyarakat berkembang dengan adanya Program Keluarga Harapan?

C. Pedoman Interview untuk Peserta Program Keluarga Harapan Desa Antar-Brak

1. Bagaimana pandangan ibu tentang Program Keluarga Harapan?
2. Apakah ibu merasakan pengembangan setelah adanya Program Keluarga Harapan?
3. Apakah ada perbedaan dari ibu sebelum dan sesudah menerima Program Keluarga Harapan?
4. Apa hasil yang dicapai dari Program Keluarga Harapan di desa antar-brak telah sesuai dengan tujuan pemerintah?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Ikut serta dalam sosialisasi pendamping Program Keluarga Harapan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Antar-Brak



Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Desa Antar-Brak
2. Kepada Koordinator Kecamatan
3. Kepada Pendamping PKH Desa Antar-Brak
4. Kepada Peserta Penerima PKH Desa Antar-Brak



LAMPIRAN IV

DAFTAR NAMA ANGGOTA SAMPEL

A. Kelurahan Antar-Brak

Nova Haryani (Sekertaris Lurah Antar-Brak)

B. Koordinator Kecamatan

Vevi Yuniarti S.Pd

C. Pendamping PKH Desa Antar-Brak

Khoirul Anam S.Pd

D. Peserta Penerima PKH

1. Ibu Siti Rodiyah
2. Ibu Supini
3. Ibu Marnah
4. Ibu Lasmini
5. Ibu Sumarni
6. Ibu Hartati
7. Ibu Dian Novita
8. Ibu Fatmala



✚ Dokumentasi Kelurahan Kepada Sekertaris Desa Antar-Brak



✚ Dokumentasi Kepada Koordinator PKH Kecamatan Limau



✚ Dokumentasi Kepada Pendamping PKH di Desa Antar-Brak



✚ Dokumentasi Mengikuti Sosialisasi Pendamping PKH dengan Peserta Keluarga Penerima Manfaat



✚ Dokumentasi Dengan Peserta Keluarga Penerima Manfaat



